

**IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN  
(KTSP) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI  
MADRASAH ALIYAH MUHAMADIYAH I MALANG.**

**S K R I P S I**

Oleh :

Achmad Syahirul Alim

NIM : 03510025



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2010**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN  
(KTSP) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI  
MADRASAH ALIYAH MUHAMADIYAH I MALANG.**

**S K R I P S I**

Diajukan kepada :  
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd.I)

Oleh :

Achmad Syahirul Alim

NIM : 03510025



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2010**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)  
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH  
ALIYAH MUHAMADIYAH I MALANG.

SKRIPSI

Oleh :

Achmad Syahirul Alim

NIM : 03510025

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

Abdul Malik Karim Amrullah MPd.I  
NIP: 19760616 200501 1 005

Tanggal : 21 Juli 2010

Mengetahui,

Ketua Jurusan Tarbiyah  
Program studi Pendidikan Agama Islam  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Drs. Moh. Padil M. Pdi  
NIP: 19651205 199403 1 003

## HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)  
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH  
ALIYAH MUHAMADIYAH I MALANG.

### SEKRIPSI

Oleh :

Achmad Syahirul Alim

NIM : 03510025

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Sekripsi  
Dan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pdi)

Susunan Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Abdul Malik Karim Amrullah MPd.I  
NIP: 19760616 200501 1 005

Penguji Utama

Muhammad Amin Nur. MA  
NIP: 19750123 200312 1 003

Pembimbing

M. Yunus. M. Si  
NIP: 196903041996031002

Abdul Malik Karim Amrullah MPd.I  
NIP: 19760616 200501 1 005

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Dr. H.M. Zainudin, MA  
NIP: 19620507 199503 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Achmad Syahirul Alim  
Nim : 03510025  
Alamat : Jl. MT. Haryono Gg. 10 Dinoyo Malang

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Fakultas Tarbiyah UIN Malang yang berjudul:

“IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH MUHAMADIYAH I MALANG” adalah hasil karya saya sendiri dan bukan “*duplikasi*” dari karya orang lain, selanjutnya apabila dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing atau Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 9 Agustus 2010

Hormat Saya,

Achmad Syahirul Alim

Abdul. Malik Karim Amrullah, MPd. I  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana malik Ibrahim Malang  
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Achmad Syahirul Alim

Kepada yth  
Dekan fakultas Tarbiyah UIN Malang Malang, 21 Juli 2010  
Di  
Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Achmad Syahirul Alim  
Nim : 03510025  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)  
Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah  
Muhamadiyah I Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pembimbing

Abdul Malik Karim Amrullah, MPd.I  
NIP: 19760616 200501 1 005

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (المائدة : )

*“ Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya dan berjihadlah pada jalan-Nya. Supaya kamu mendapatkan keberuntungan”.*

*(Al-Maidah :35)*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan setulus hati, karya tulis ini aku persembahkan untuk kedua orang tuaku yang tercinta, terima kasih atas segala apapun yang telah diberikan kepadaku selama ini. Kasih sayang, kesabaran, didikan, bimbingan dan dukungan, baik moril, spirituil, maupun materiil. Semua itulah yang telah memberiku sebuah ibrah dan membuatku tetap konsisten menjadi orang yang taat kepada Allah.

Untuk keluarga besarku, terima kasih atas segala dukungan, kepercayaan serta motivasi yang selalu diberikan kepadaku, sehingga aku percaya dan mampu menyelesaikan studi S1 ku ini.

Segenap kepada para guru dan dosenku yang selalu menjadi pelita dalam perjalananku menggapai cita dan harapanku, karenamu aku dapat menyelesaikan studi S1 ini dan dapat mewujudkan harapanku dan harapan kedua orang tuaku.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW pembawa Risalah Islam. Tak lupa juga kepada keluarga dan sahabat-sahabat beliau yang telah banyak berjasa demi tegaknya agama Allah SWT di muka bumi.

Tiada terlupakan juga salam sejahtera berupa shalawat dan salam semoga tetap Allah limpahkan kepada beliau nabi Muhammad SAW sebagai *rahmatan lil alamin*. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi sebagian syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Banyak bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ayah dan ibu, yang telah tulus dan ikhlas memberikan cinta kasih yang tidak pernah henti mendidik dan membesarkan penulis dengan sabar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta stafnya yang telah memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Abdul Malik Karim Amrullah sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan nasehat dengan sabar kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen yang budiman yang telah mengukir jiwa penulis dengan ilmu.
5. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang beserta segenap staf pegawai yang telah bersedia memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian yang menjadi wewenangnya serta banyak memberikan informasi dalam penelitian ini.
6. Saudara – saudaraku terkasih, Kakak dan adik-adiku yang tak henti-hentinya memberikan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Atas semua jasa yang diberikan, penulis sampaikan semoga amal baik yang telah dilakukan mendapat Ridlo dari Allah dan teriring do'a Jazakumullah akhsanal jaza'.

Sebagai akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. Selain itu penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karenanya segala saran dan kritik kearah perbaikan skripsi ini sangat penulis harapkan.

Penulis,

Achmad Syahirul Alim

## ABSTRAK

Syahirul A, Achmad. 2010. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang

Kata Kunci : KTSP dan Mutu Pendidikan

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Di era globalisasi dewasa ini, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada mutu pendidikan. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara; khususnya oleh guru dan kepala sekolah.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah, bagaimanakah pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang dan Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang.

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji mengenai implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang adalah metode kualitatif. Untuk memperoleh data digunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi KTSP dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang diimplementasikan dalam proses pembelajaran yakni: a) Persiapan pelaksanaan pembelajaran, b) Pelaksanaan Pembelajaran, c) Evaluasi hasil belajar. Sedangkan faktor pendukung implementasi KTSP meliputi Sarana prasarana pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang secara kuantitas maupun kualitas sudah cukup memadai. Adanya program-program sekolah dalam rangka implementasi KTSP antara lain : sosialisasi mengenai konsep-konsep dasar KTSP, Pembentukan kepanitiaan KTSP, Adanya tim pengembang dan penyusun KTSP, Setiap satu bulan sekali dilakukan evaluasi yang dikemas dalam *briefing* atau rapat dinas sekolah. Adanya sistem penilaian kinerja terhadap guru dan siswa dengan menerapkan *reward* (penghargaan) serta *punishment* (hukuman). Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi KTSP di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang antara lain : Lemahnya kemampuan guru dalam melakukan penilaian secara mandiri atau berkelanjutan, terbatasnya (dana, waktu, serta tenaga) dalam penggunaan metode pembelajaran dan kurangnya kesiapan siswa untuk belajar mandiri.

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul .....	i
Halaman Persetujuan .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Surat Pernyataan.....	iv
Nota Dinas Pembimbing .....	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Abstrak .....	x
Daftar isi .....	xi
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Lampiran .....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Batasan Masalah .....	10
F. Definisi Operasional .....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	14

## BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Mengenai KTSP.....	17
1. Pengertian Kurikulum .....	17
2. Pengertian KTSP .....	18
3. Landasan Yuridis KTSP.....	19
4. Tujuan KTSP.....	24
5. Karakteristik KTSP.....	25
6. Prinsip-Prinsip Pengembangan KTSP.....	27
7. Acuan Operasional Penyusunan KTSP.....	30
8. Komponen-Komponen KTSP .....	34
9. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan KTSP .....	37
10. Manajemen Pelaksanaan KTSP .....	39
B. Tinjauan Mengenai Mutu Pendidikan .....	55
1. Pengertian Mutu Pendidikan .....	60
2. Kriteria Pendidikan yang Bermutu.....	60
3. Kriteria Pendidikan yang Bermutu.....	61
4. Prinsip-Prinsip Peningkatan Mutu Pendidikan .....	65
BAB III : Metode Penelitian .....	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	68
B. Kehadiran Peneliti .....	71
C. Kehadiran Peneliti .....	71
D. Sumber Data Penelitian .....	71
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	72
F. Analisis data .....	75
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	75

H. Tahap-Tahap Penelitian .....	76
 BAB IV : Laporan Hasil Penelitian.....	 78
A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	78
1. Sejarah Singkat.....	79
2. Visi .....	79
3. Misi.....	79
4. Tujuan.....	79
5. Lingkungan Demografis.....	80
B. Penyajian Data.....	81
C. Implementasi KTSP dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang .....	103
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi KTSP dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang.....	120
 BAB V :PEMBAHASAN	
A. mplementasi KTSP dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang.....	125
B. aktor Pendukung dan Penghambat Implementasi KTSP dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang .....	133
 BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	137
B. Saran .....	138

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia produktif. Di sisi lain, pendidikan dipercayai sebagai wahana perluasan akses dan mobilitas sosial dalam masyarakat baik secara horizontal maupun vertikal.

Di era globalisasi dewasa ini, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Kemajuan Bangsa Indonesia hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia.

Berkaitan dengan hal tersebut, sekarang pemerintah telah mempercepat perencanaan *Millenium Development Goals* (MDGS), yang semula dicanangkan tahun 2020 dipercepat menjadi 2015. *Millenium Development*



*Goals* (MDGS) adalah era pasar bebas atau era globalisasi, sebagai era persaingan mutu kualitas, siapa yang berkualitas dialah yang akan maju dan mampu mempertahankan eksistensinya. Oleh karena itu, pembangunan sumber daya manusia (SDM) berkualitas merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi.<sup>1</sup>

Percepatan arus informasi dalam era globalisasi dewasa ini menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan dan strateginya agar sesuai dengan kebutuhan, dan tidak ketinggalan zaman. Penyesuaian tersebut secara langsung mengubah tatanan dalam sistem makro, meso, maupun mikro, demikian halnya dalam sistem pendidikan. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik ditingkat lokal, nasional, maupun global.<sup>2</sup>

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara; khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, sejak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsanya, sejak saat itu pula pemerintah menyusun kurikulum.<sup>3</sup>

Masa depan Bangsa terletak dalam tangan generasi muda. Mutu bangsa dikemudian hari bergantung pada pendidikan yang dikecap oleh anak-anak sekarang, terutama melalui pendidikan formal yang diterima di sekolah. Apa

---

<sup>1</sup> Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah Panduan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Hal, 2.

<sup>2</sup> Ibid. Hal, 4.

<sup>3</sup> Ibid.

yang akan dicapai di sekolah, ditentukan oleh kurikulum sekolah tersebut. Maka dapat dipahami bahwa kurikulum sebagai alat yang sangat vital bagi perkembangan suatu bangsa. Dapat pula dipahami betapa pentingnya usaha mengembangkan kurikulum tersebut.

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikannya dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Dengan kurikulum yang sesuai dan tepat, maka dapat diharapkan sasaran dan tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal.

Salah satu inovasi terbaru yang dilakukan pemerintah saat ini adalah dengan menyempurnakan kualitas kurikulum yang lama, yaitu kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dengan dikeluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 (PP19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan yang mengamanatkan kurikulum pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah yang disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada SI (Standar Isi) dan SKL (Standar Kompetensi Lulusan).

Selain itu, juga berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) serta penyusunan KTSP juga harus

mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005.

Pada dasarnya kurikulum yang baru ini tidak ada perubahan dengan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum baru ini ialah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mulai akrab disebut Kurikulum 2006 yang diolah berdasarkan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan produk Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sudah diresmikan pada tanggal 7 Juli 2006. Kurikulum tersebut mengakomodir kepentingan daerah. Guru dan sekolah diberikan otonomi untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi sekolah, permasalahan sekolah dan kebutuhan sekolah. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menuntut adanya kesanggupan guru untuk membuat kurikulum yang mendasarkan pada kebolehan, kemampuan dan kebutuhan sekolah.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2006 ini berarti satuan-satuan pendidikan harus mampu mengembangkan komponen-komponen dalam kurikulum KTSP. Komponen yang dimaksud mencakup visi, misi, dan tujuan tingkat satuan pendidikan; struktur dan muatan; kalender pendidikan; silabus sampai pada rencana pelaksanaan pembelajaran.

KTSP memiliki beberapa karakteristik yang secara umum yaitu, adanya partisipasi guru; partisipasi keseluruhan atau sebagian staf sekolah; rentang aktivitasnya mencakup seleksi (pilihan dari sejumlah alternatif

kurikulum), adaptasi (modifikasi kurikulum yang ada), dan kreasi (mendesain kurikulum baru); perpindahan tanggung jawab dari pemerintah pusat (bukan pemutusan tanggung jawab); proses berkelanjutan yang melibatkan masyarakat; dan ketersediaan struktur pendukung (untuk membantu guru maupun sekolah).

Pada dasarnya, tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah bagaimana membuat siswa dan guru lebih aktif dalam pembelajaran. Selain murid harus aktif dalam kegiatan belajar dan mengajar, guru juga harus aktif dalam memancing kreativitas anak didiknya sehingga dialog dua arah terjadi dengan sangat dinamis. Kelebihan lain KTSP adalah memberi alokasi waktu pada kegiatan pengembangan diri siswa. Siswa tidak melulu mengenal teori, tetapi diajak untuk terlibat dalam sebuah proses pengalaman belajar.

Kurikulum yang baru ini nantinya menuntut setiap sekolah membuat kurikulum yang berbeda-beda. Namun, dalam penyusunannya harus memperhatikan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) yang sudah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas). Dalam kurikulum baru ini guru diberi otonomi dalam menjabarkan kurikulum, dan murid sebagai subyek dalam proses belajar mengajar. Dari situlah diharapkan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dapat memenuhi standarisasi evaluasi belajar siswa.

Namun sebagai konsep baru dalam peningkatan kualitas kurikulum, KTSP tidaklah mudah diterapkan secara universal dan instan. Bahkan Pemerintah menargetkan empat tahun semua sekolah di Indonesia dapat

melaksanakan KTSP dengan menyeluruh. Apalagi selama ini, mayoritas sekolah-sekolah masih berpusat dengan pemerintah pusat. Jadi untuk menerapkan KTSP memerlukan sosialisasi-sosialisasi dan proses pengalaman.

Berdasarkan uraian di atas muncul suatu permasalahan bahwa suatu proses belajar mengajar dan tujuan belajar dalam KTSP berbeda dengan kurikulum sebelumnya untuk itu butuh kesiapan diri berbagai pihak termasuk kesiapan kepala sekolah dan kesiapan guru sebagai objek pembelajaran yang diharapkan mampu dalam mengajukan argumentasi dan rasionalisasi dan berbagai sudut pandang untuk mendukung diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Salah satu Madrasah Aliyah yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang. Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang, dalam proses belajar mengajar para guru menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai acuan. Namun dalam penerapannya para guru masih mengalami hambatan, seperti terbatasnya dana, waktu, dan tenaga pengajar, sehingga penggunaan metode pembelajaran tersebut selama ini belum bias berlangsung secara optimal. Hal tersebut dapat mempengaruhi mutu pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang.

Penelitian tentang kurikulum relatif telah banyak dilakukan, seperti yang dilakukan oleh Suci Ningsih yang berjudul *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Batu*. Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah

suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan dalam melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar perormasi tertentu sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa, yang berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.

Dalam penelitian tersebut, peneliti berusaha mengungkap faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi KBK ini, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun tujuan dari pada penelitian adalah untuk mengetahui Implementasi KBK ini dengan baik, untuk mengetahui faktor yang telah menjadi pendukung dan penghambat dalam Implementasi KBK, dan penulis juga ingin mengetahui persiapan pendidik dengan adanya KBK ini, terutama Implementasi KBK yang terfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>4</sup>

Melihat penelitian terdahulu di atas, tampaknya penelitian tentang kurikulum adalah hal yang menarik untuk dikaji. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Muhamadiyah I Malang*. Karena, KTSP merupakan penyempurnaan kurikulum sebelumnya, yakni KBK.

## **B. Rumusan Masalah**

---

<sup>4</sup> Suci, Ningsih. 2006. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Batu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang. Tidak diterbitkan

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dipaparkan, dapat di rumuskan persoalan yang akan diteliti, yakni:

1. Bagaimanakah pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Muhamadiyah I Malang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Muhamadiyah I Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk menghindari adanya ketidaksesuaian antara topik pembahasan yang mungkin terjadi, maka berdasarkan rumusan diatas yang menjadi tujuan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Muhamadiyah I Malang
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Muhamadiyah I Malang.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta dapat menambah pemahaman dan wawasan mengenai kurikulum baru yang menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

2. Secara praktis

a. Bagi Guru :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk dapat :

- 1) Meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
- 2) Membantu dalam pencapaian tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
- 3) Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat di dalam pelaksanaan KTSP.
- 4) Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman dalam ruang lingkup yang lebih luas guna menunjang profesinya sebagai guru.

b. Bagi Siswa

- 1) Menambah wawasan dan pemahaman mengenai KTSP.
- 2) Meningkatkan kepekaan siswa terhadap perkembangan IPTEK.

c. Bagi Madrasah Aliyah Muhamadiyah I Malang



- 1) Sebagai studi banding pelaksanaan KTSP dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Muhamadiyah I Malang
- 2) Pengembangan jaringan dan kerjasama strategis antara sekolah dengan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan sekolah.

d. Bagi Peneliti

Memperoleh wawasan dan pemahaman baru mengenai salah satu aspek yang penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dengan demikian, diharapkan peneliti sebagai calon guru siap melaksanakan tugas sesuai kebutuhan dan perkembangan Zaman.

**E. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, pembatasan masalah pada Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengacu pada Standart Isi (SI) dan Standart Kompetensi Lulusan (SKL) dalam meningkatkan mutu pendidikan. Di samping itu, peneliti membatasi penelitian ini pada faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Muhamadiyah 1 Malang, dan membatasi ruang lingkup penelitiannya di Madrasah Aliyah Muhamadiyah 1 Malang.

## F. Defenisi Oprasional

Agar tidak terjadi salah pengertian terhadap judul skripsi ini dan agar tidak meluas sehingga skripsi ini tetap pada pengertian yang dimaksud dalam judul maka perlu adanya penegasan istilah. Adapun penegasan istilah tersebut sebagai berikut :

### 1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan, penerapan. Sedangkan menurut Susilo (2007) implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learner Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*” (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).<sup>5</sup>

Berdasarkan definisi implementasi tersebut, implementasi kurikulum didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum (kurikulum potensial) dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Implementasi kurikulum tertulis (*Written Curriculum*) dalam bentuk pembelajaran.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Ibid. Hal, 174.

<sup>6</sup> Ibid

Berdasarkan uraian tersebut, implementasi pembelajaran berbasis KTSP dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan KTSP dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Implementasi KTSP juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum operasional dalam bentuk pembelajaran.

## 2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Istilah kurikulum pada zaman Yunani kuno, berasal dari kata “Curere” yang berarti “tempat pertandingan”. Kurir artinya pelari yang bertugas menyampaikan berita dari suatu tempat ke tempat lain. Kurikulum diartikan “jarak yang harus ditempuh dalam suatu perlombaan lari” atau “rara course”. Analog dengan makna di atas, kurikulum dalam pendidikan, diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran dan materi yang harus dikuasai peserta didik untuk memperoleh ijazah tertentu.<sup>7</sup>

Selain itu para ahli kurikulum juga memberikan definisinya, dalam bukunya Darsono (2006) ada beberapa pengertian kurikulum, diantaranya menurut Mcdonal (1965) menyatakan bahwa kurikulum sebagai rencana kegiatan untuk menuntun pengajaran. Kurikulum juga diartikan sebagai dokumen tertulis yang memuat rencana untuk pendidikan peserta didik selama belajar di sekolah (Beauchamp, 1981)

---

<sup>7</sup> Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press. Hal, 126.

atau sebagai rencana untuk membelajarkan peserta didik (Hilda Taba, 1962).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kurikulum adalah (1) perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan, (2) perangkat mata kuliah mengenai bidang keahlian khusus.<sup>8</sup>

Ahli kurikulum lainnya Mauritz Johnson dalam bukunya Sukmadinata, kurikulum "*Prescribes (or at least anticipates) the result of instruction*" kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup dan urutan isi serta proses pendidikan. Jadi kurikulum adalah suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>10</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka. Hal, 617.

<sup>9</sup> Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Hal, 4.

<sup>10</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Penyusunan KTSP Kabupaten/Kota; Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional. Hal, 5.

KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus.<sup>11</sup>

### 3. Mutu Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, yang dimaksud dengan mutu memiliki pengertian sesuai dengan makna yang terkandung dalam siklus pembelajaran. Secara ringkas dapat disebutkan beberapa kata kunci pengertian mutu, yaitu: sesuai standar (*fitness to standard*), sesuai penggunaan pasar/pelanggan (*fitness to use*), sesuai perkembangan kebutuhan (*fitness to latent requirements*), dan sesuai lingkungan global (*fitness to global environmental requirements*).

## G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi tentu ada sistematika pembahasannya. Demikian pula dengan skripsi yang berjudul “*Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang*”. Penulis susun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

**BAB I** : Merupakan kerangka dasar yang memuat orientasi pemahaman dalam pengkajian, termasuk di dalamnya memuat pokok-pokok pikiran yang menjadi persoalan sekaligus merupakan arah dalam pembahasan penelitian ini. Sebagai pokok pikiran tentunya perlu

---

<sup>11</sup> Ibid

sekali dijabarkan secara mendetail, pokok pikiran yang dimaksud di sini adalah terdiri dari Pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Menguraikan tentang kajian pustaka yang mengacu pada kriteria-kriteria yang ada yaitu pembahasan tentang tinjauan mengenai Motivasi Belajar yang meliputi pengertian kurikulum, pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), landasan yuridis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), acuan operasional penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Komponen-Komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), prinsip-prinsip Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), manajemen Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pengertian mutu, pengertian pendidikan, mutu pendidikan, prinsip-prinsip peningkatan mutu pendidikan

**BAB III** : Bab ini berisi metode-metode yang sesuai yang digunakan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang lebih lengkap dan valid.

- BAB IV** : Penulis berusaha memaparkan hasil penelitian tentang Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Muhamadiyah I Malang yang meliputi: Deskripsi tempat penelitian dan hasil penelitian.
- BAB V** Penulis berusaha memaparkan hasil analisis data penelitian tentang Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Muhamadiyah I Malang yang meliputi: Analisis data penelitian dan pembahasan
- VI** Pada akhir pembahasan skripsi ini penulis mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan realitas hasil penelitian, demi keberhasilan dan pencapaian tujuan yang diharapkan

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

##### **1. Pengertian Kurikulum**

Menurut Hilda Taba dalam Nasution (2003) mengemukakan bahwa pada hakikatnya kurikulum merupakan suatu cara untuk mempersiapkan anak agar berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam masyarakatnya. Dalam kurikulum terdapat komponen-komponen tertentu yaitu pernyataan tentang tujuan dan sasaran, seleksi dan organisasi bahan dan isi pelajaran, bentuk dan kegiatan belajar mengajar dan evaluasi hasil belajar.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Oliva dalam Hasan (2007) mengemukakan bahwa kurikulum adalah perangkat pendidikan yang merupakan jawaban terhadap kebutuhan dan tantangan masyarakat. Tantangan tersebut dapat dikategorikan dalam berbagai jenjang seperti jenjang nasional, lokal dan lingkungan terdekat (daerah). Tantangan tersebut tidak muncul begitu saja tetapi direkonstruksi oleh sekelompok orang dan umumnya dilegalisasikan oleh pengambil keputusan. Rekonstruksi tersebut menyangkut berbagai dimensi kehidupan dalam jenjang-jenjang tersebut.<sup>13</sup>

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 menetapkan pengertian kurikulum sebagai

---

<sup>12</sup> Nasution, S. MA.2003. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta : Bumi Aksara. Hal, 7.

<sup>13</sup> Hamid, Hasan. 2007. *Pengembangan dan Implementasi KTSP, Konsep dan Substansi*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional KTSP, UNNES, Semarang, 15 Maret 2007. Hal, 1.



“seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana pengajaran yang digunakan guru sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

## **2. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

Menurut Mulyasa (2006) menyatakan bahwa KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran yakni sekolah dan satuan pendidikan. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP

---

<sup>14</sup> Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah Panduan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Hal 20-21.

terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.<sup>15</sup>

### **3. Landasan Yuridis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dilandasi oleh Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah sebagai berikut :

a. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Ketentuan dalam UU 20/2003 yang mengatur KTSP adalah pasal 1 ayat (19); Pasal 18 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 32 ayat (1), (2), (3); Pasal 35 ayat (2); Pasal 36 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 37 ayat (1), (2), (3); Pasal 38 ayat (1), (2).<sup>16</sup>

Dalam Undang-Undang tentang Sisdiknas dikemukakan bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Selain itu juga dikemukakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan,

---

<sup>15</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Penyusunan KTSP Kabupaten/Kota; Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional. Hal 5.

<sup>16</sup> Ibid. Hal 4.

bahasa, matematika, IPA, IPS, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olah raga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal.

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.

- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 adalah peraturan tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Menurut Mulyasa (2008) terdapat 8 Standar Nasional Pendidikan yang harus diacu oleh sekolah dalam penyelenggaraan kegiatannya. Ke 8 standar tersebut yaitu :

- a) Standar isi (SI)
- b) Standar proses
- c) Standar kompetensi lulusan (SKL)
- d) Standar pendidikan dan tenaga kependidikan
- e) Standar sarana dan prasarana.
- f) Standar pengelolaan

g) Standar pembiayaan

h) Standar penilaian pendidikan.<sup>17</sup>

Ketentuan di dalam PP 19/2005 yang mengatur KTSP adalah Pasal 1 ayat (5), (13), (14), (15); Pasal 5 ayat (1), (2); Pasal 6 ayat (6); Pasal 7 ayat (1), (2), (3), (4), (5), (6), (7), (8); Pasal 8 ayat (1), (2), (3); Pasal 10 ayat (1), (2), (3); Pasal 11 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 13 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 14 ayat (1), (2), (3); Pasal 16 ayat (1), (2), (3), (4), (5); Pasal 17 ayat (1), (2); Pasal 18 ayat (1), (2), (3); Pasal 20.

Dalam peraturan tersebut dikemukakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Selain itu, dalam peraturan tersebut juga dikemukakan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan Standar Isi (SI).

SKL adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus

---

<sup>17</sup> Mulyasa. Op cit. Hal 20-21.

yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik. Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah diorganisasikan ke dalam lima kelompok, yaitu :

- a) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
  - b) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
  - c) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
  - d) Kelompok mata pelajaran estetika;
  - e) Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.
- c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006  
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 mengatur tentang standar isi yang mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Secara keseluruhan standar isi mencakup sebagai berikut:
- a) Kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam penyusunan KTSP;

- b) Beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah;
  - c) KTSP yang akan dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian tidak terpisahkan dari standar isi;
  - d) Kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah.
- d. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006  
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 mengatur tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik.

Standar Kompetensi Lulusan meliputi :

- a) Standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah;
  - b) Standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran; dan
  - c) Standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran.
- e. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006  
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 24 tahun 2006 mengatur tentang pelaksanaan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk

satuan pendidikan dasar dan menengah serta peraturan menteri pendidikan nasional nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

Selain itu, dalam Permendiknas tersebut dikemukakan pula bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah dapat mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi dari yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan panduan penyusunan KTSP pada satuan pendidikan dasar dan menengah yang disusun Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Sementara bagi satuan pendidikan dasar dan menengah yang belum atau tidak mampu mengembangkan kurikulum sendiri dapat mengadopsi atau mengadaptasi model kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah yang disusun oleh BSNP, ditetapkan oleh kepala satuan pendidikan dasar dan menengah setelah memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah / madrasah.

#### **4. Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam

pengembangan kurikulum. Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah :

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
- c. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Baedhowi (2007) menyatakan bahwa tujuan KTSP adalah untuk mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan kekhasan (karakteristik), kondisi, potensi daerah, kebutuhan dan permasalahan daerah, satuan pendidikan dan peserta didik dengan mengacu pada tujuan pendidikan nasional.<sup>19</sup>

## **5. Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

Karakteristik KTSP bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem penilaian. Berdasarkan uraian diatas, dalam

---

<sup>18</sup> Ibid

<sup>19</sup> Baedhowi. 2007. *Kebijakan Pengembangan Kurikulum*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional KTSP, UNNES, Semarang, 15 Maret 2007. Hal 7-8.



bukunya Mulyasa (2006) dapat dikemukakan beberapa karakteristik KTSP yaitu sebagai berikut :

- a. Pemberian Otonomi Luas Kepada Sekolah dan Satuan Pendidikan  
KTSP memberikan otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, disertai seperangkat tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi setempat. Sekolah dan satuan pendidikan juga diberi kewenangan dan kekuasaan yang luas untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik serta tuntutan masyarakat. Selain itu, sekolah dan satuan pendidikan juga diberikan kewenangan untuk menggali dan mengelola sumber dana sesuai dengan prioritas kebutuhan.
- b. Partisipasi Masyarakat dan Orang Tua yang Tinggi Dalam KTSP, pelaksanaan kurikulum didukung oleh partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik yang tinggi. Orang tua peserta didik dan masyarakat tidak hanya mendukung sekolah melalui bantuan keuangan, tetapi melalui komite sekolah dan dewan pendidikan merumuskan serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Kepemimpinan yang Demokratis dan Profesional Dalam KTSP, pengembangan dan pelaksanaan kurikulum didukung oleh adanya kepemimpinan sekolah yang demokratis dan profesional. Kepala sekolah dan guru-guru sebagai tenaga pelaksana kurikulum

merupakan orang-orang yang memiliki kemampuan dan integritas profesional. Dalam proses pengambilan keputusan, kepala sekolah mengimplementasikan proses “bottom-up” secara demokratis, sehingga semua pihak memiliki tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil beserta pelaksanaannya.

- d. Tim Kerja yang Kompak dan Transparan Dalam KTSP, keberhasilan pengembangan kurikulum dan pembelajaran didukung oleh kinerja team yang kompak dan transparan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan. Dalam dewan pendidikan dan komite sekolah misalnya, pihak-pihak yang terlibat bekerja sama secara harmonis sesuai dengan posisinya masing-masing untuk mewujudkan suatu sekolah yang dapat dibanggakan oleh semua pihak. Dalam pelaksanaan pembelajaran misalnya pihak-pihak terkait bekerjasama secara profesional untuk mencapai tujuan atau target yang telah disepakati bersama. Dengan demikian, keberhasilan KTSP merupakan hasil sinergi (*sinergistic effect*) dari kolaborasi team yang kompak dan transparan.<sup>20</sup>

## **6. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah

---

<sup>20</sup> Mulyasa. Op cit. Hal 29-32.

dengan berpedoman pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut (permendiknas, no 22 tahun 2006)

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, serta kebutuhan peserta didik dan lingkungannya Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.
- b. Beragam dan terpadu.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial, ekonomi, dan jender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri

secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.

- c. Tanggapan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

- d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan hidup dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan dan memperhatikan pengembangan integritas pribadi, kecerdasan spiritual, keterampilan berpikir (thinking skill), kreatifitas sosial, kemampuan akademik, dan keterampilan vokasional.

- e. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian kurikulum dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.

- f. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, non formal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

- g. Seimbang antar kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan global, nasional, dan lokal untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan global, nasional, dan lokal harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan perkembangan era globalisasi dengan tetap berpegang pada motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

## **7. Acuan Operasional Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia Keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum disusun yang

memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.

- b. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik. Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, psikomotor) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional dan sosial, spiritual, dan kinestetik peserta didik.

- c. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan

Daerah memiliki potensi, kebutuhan, tantangan, dan keragaman karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah memerlukan pendidikan sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum harus memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah.

- d. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional

Dalam era otonomi dan desentralisasi untuk mewujudkan pendidikan yang otonom dan demokratis perlu memperhatikan keragaman dan mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu, keduanya harus ditampung secara berimbang dan saling mengisi.

e. Tuntutan dunia kerja

Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh sebab itu, kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja. Hal ini sangat penting terutama bagi satuan pendidikan kejuruan dan peserta didik yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

f. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan, dimana IPTEK sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Pendidikan harus terus menerus melakukan adaptasi dan penyesuaian perkembangan IPTEK sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan kesinambungan sejalan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan, teknologi, dan seni.

g. Agama

Kurikulum harus dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman dan taqwa serta ahlak mulia dengan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, muatan kurikulum mata pelajaran harus ikut mendukung meningkatkan iman, taqwa dan ahlak mulia.

h. Dinamika perkembangan global

Pendidikan harus menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting ketika dunia digerakan oleh pasar bebas. Pergaulan antarbangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan suku dan bangsa lain.

i. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan

Pendidikan diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI. Oleh karena itu, kurikulum harus mendorong berkembangnya wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam wilayah NKRI.

j. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat

Kurikulum harus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat harus terlebih dahulu ditumbuhkan sebelum mempelajari budaya dari daerah dan bangsa lain.



k. Kesetaraan jender

Kurikulum harus diarahkan kepada terciptanya pendidikan yang berkeadilan dan memperhatikan kesetaraan jender.

l. Karakteristik satuan pendidikan

Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi, dan ciri khas satuan pendidikan.

**8. Komponen-Komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) komponen-komponen KTSP terdiri dari sebagai berikut :

a. Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan berikut.

a) Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

b) Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

c) Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

b. Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.

Struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam SI meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut :

- a) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- b) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- c) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d) Kelompok mata pelajaran estetika.

e) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam PP 19/2005 pasal 7. Muatan KTSP meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Di samping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

c. Kalender Pendidikan

Kurikulum tingkat satuan pendidikan pada setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun ajaran. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Kalender pendidikan untuk setiap satuan pendidikan disusun oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan alokasi waktu pada dokumen standar isi dengan memperhatikan ketentuan dari pemerintah.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Mulyasa. Hal 86.

## **9. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) pelaksanaan KTSP di setiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
- b. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakan kelima pilar belajar, yaitu: (a) belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- c. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/ atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan

pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.

- d. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *tut wuri handayani*, *ing madya mangun karsa*, *ing ngarsa sung tulada* (dibelakang memberikan daya dan kekuatan, ditengah membangun semangat dan prakarsa, didepan memberikan contoh dan teladan).
- e. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multi strategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
- f. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- g. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antarkelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

Ketujuh prinsip diatas harus diperhatikan oleh para pelaksana kurikulum (guru), dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, baik menyangkut perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

## **10. Manajemen Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

Manajemen pelaksanaan kurikulum di sekolah merupakan bagian dari program peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan pola pengelolaan pelaksanaan kurikulum secara nasional. Menurut Caldwell & Spinks dalam Susilo (2007) menyatakan bahwa manajemen pelaksanaan kurikulum di sekolah mengatur kegiatan operasional dan hubungan kerja personil sekolah dalam upaya melayani siswa mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan.<sup>22</sup>

Kegiatan sekolah tersebut terkait dengan kurikulum yang meliputi perencanaan kegiatan belajar mengajar berdasar kurikulum yang berlaku secara nasional dan lokal, penyampaian kurikulum, proses belajar mengajar, dan evaluasi.

Berdasarkan konsep manajemen tersebut, menurut Susilo (2007) menjelaskan bahwa manajemen pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di sekolah meliputi antara lain :

### **a. Perencanaan**

Perencanaan kurikulum secara nasional menjadi tugas Depdiknas dan secara lokal menjadi tugas Dinas Pendidikan Kabupaten. Namun dalam KTSP guru diberi kewenangan penuh untuk menyusun program-program perencanaan. Dalam menyusun

---

<sup>22</sup> Susilo, Muhammad Joko, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Hal 154.

perencanaan program-program tersebut harus guru harus mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta panduan penyusunan KTSP yang telah disusun oleh BSNP. Adapun perencanaan program-program pengembangan KTSP tersebut antara lain :

a) Program Tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap kompetensi dasar.

b) Program semester

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya program semester ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.

c) Program mingguan dan harian

Untuk membantu kemajuan belajar peserta didik, disamping modul perlu dikembangkan program mingguan dan harian. Program ini merupakan penjabaran dari program semester dan program modul. Melalui program ini dapat diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang, bagi setiap peserta didik. Melalui program ini juga diidentifikasi kemajuan belajar setiap peserta didik, sehingga dapat diketahui peserta didik yang mendapat kesulitan dalam setiap modul yang dikerjakan, dan peserta didik yang memiliki kecepatan belajar diatas rata-rata kelas. Bagi peserta didik yang cepat bisa diberikan pengayaan, sedang bagi yang lambat dilakukan pengulangan modul untuk mencapai tujuan yang belum dicapai.

d) Program pengayaan dan remedial

Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar, dan terhadap tugas-tugas modul, hasil tes, dan ulangan dapat diperoleh tingkat kemampuan belajar setiap peserta didik. Hasil analisis ini dipadukan dengan catatan-catatan yang ada pada program mingguan dan harian, untuk digunakan



sebagai bahan tindak lanjut proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Program ini juga mengidentifikasi modul yang perlu diulang, peserta didik yang wajib mengikuti remedial, dan yang mengikuti program pengayaan.

e) Program pengembangan diri.

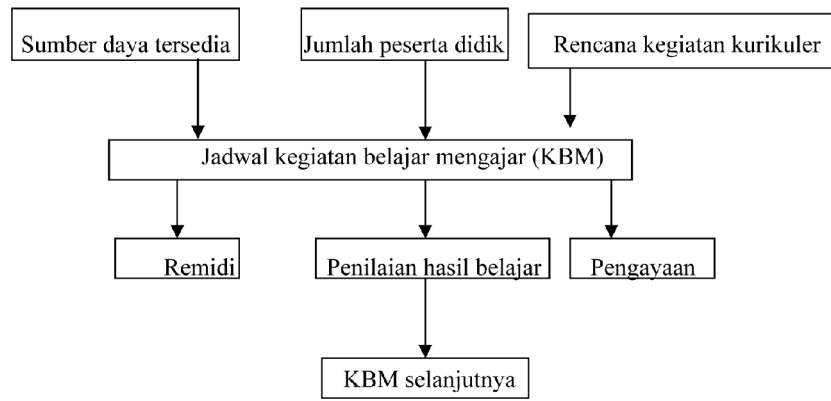
Dalam pelaksanaan KTSP, sekolah berkewajiban memberikan program pengembangan diri melalui bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, dan karier. Selain guru pembimbing, guru mata pelajaran yang memenuhi kriteria pelayanan bimbingan dan karier diperkenankan memfungsikan diri sebagai guru pembimbing. Oleh karena itu, guru mata pelajaran harus senantiasa berdiskusi dan berkoordinasi dengan guru bimbingan dan konseling secara rutin dan berkesinambungan.

b. Pengorganisasian

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam KTSP dan berbeda berbeda dari kurikulum sebelumnya adalah penerapan pendekatan pembelajaran tuntas dan mengakui perbedaan kecepatan belajar setiap siswa. Implikasinya adalah ada layanan pembelajaran secara klasikal dan individual, seperti pengajaran remedial bagi siswa yang belum kompeten, pengayaan bagi siswa

yang kompeten 75-85 %. Namun demikian pengorganisasian kurikulum tingkat satuan pendidikan secara individual tersebut perlu memperhatikan beban mengajar regular dan ketersediaan SDM dan fasilitas.<sup>23</sup>

Gambar 2.1: Penyusunan Kegiatan Belajar Mengajar



(Sumber: Susilo 2007: 159)

c. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM)

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Dalam Mulyasa (2006:255-258) pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP mencakup tiga hal yaitu : pre tes, pembentukan kompetensi, dan post-test. Ketiga hal tersebut dijelaskan sebagai berikut ini:

a) Pre Tes (tes awal)

---

<sup>23</sup> Ibid. Hal 155

Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pre tes. Pre tes ini memiliki banyak kegunaan dalam menajajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, pre tes memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Fungsi pre tes antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan pre tes maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka kerjakan.
2. Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pre tes dengan post tes.
3. Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
4. Untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, kompetensi dasar mana yang telah dikuasai peserta didik, serta kompetensi dasar

mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

b) Pembentukan Kompetensi

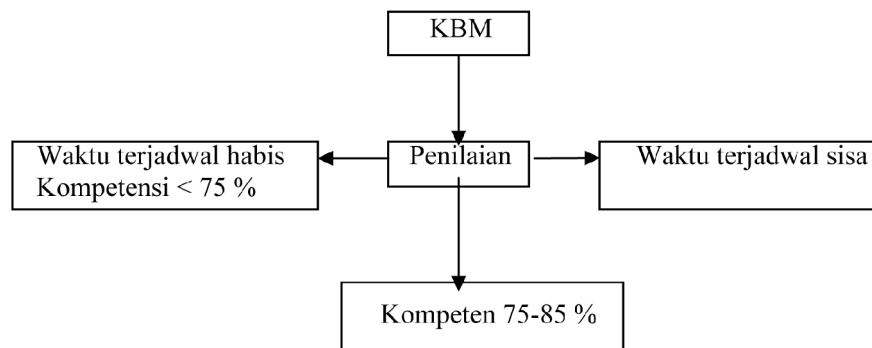
Pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran yakni bagaimana kompetensi dibentuk pada peserta didik, dan bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Proses pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya.<sup>24</sup> Kualitas pembentukan kompetensi dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil.

Pada pembelajaran tuntas, kriteria pencapaian kompetensi yang ditetapkan adalah minimal 75 % oleh karena itu setiap kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan penilaian pencapaian kompetensi siswa dan diikuti rencana tindak lanjutnya. Hasil penilaian ada tiga kemungkinan, yaitu kompetensi 75-85% dalam waktu terjadwal, kompetensi lebih dari 85 % dalam waktu kurang dari alokasi atau kompetensi dalam waktu terjadwal, sebagaimana yang tergambar berikut :

Gambar 2.2: Tiga Kemungkinan Hasil Penelitian

---

<sup>24</sup> Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah Panduan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Hal, 256.



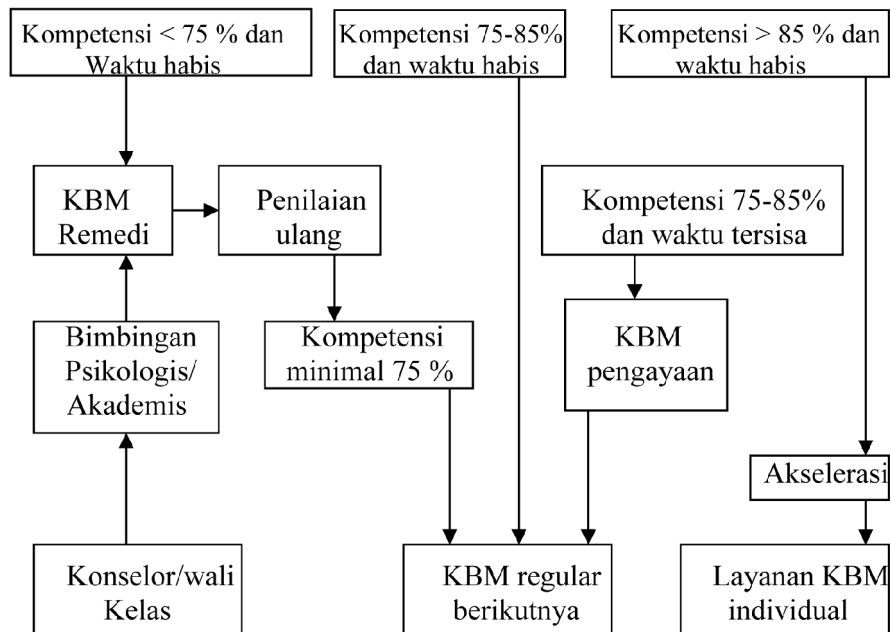
Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka tindak lanjutnya ada tiga kemungkinan, yaitu pemberian remedi, pemberian pengayaan, dan atau akselerasi. Perbedaan tindak lanjut tersebut berdasarkan variasi pencapaian kompetensi siswa sebagai berikut :

1. Melanjutkan ke KBM berikutnya secara klasikal bila dalam waktu terjadwal sebagian besar siswa mencapai kompetensi minimal 85 %.
2. Pemberian remedi secara individual / kelompok kepada siswa yang dalam waktu terjadwal belum mencapai kompetensi minimal 75 %, sehingga siswa tersebut belum diizinkan melanjutkan ke KBM berikutnya.
3. Pemberian pengayaan kepada siswa yang sudah mencapai kompetensi antara 75-85 % sedangkan waktu terjadwal masih tersisa.

4. Pemberian izin akselerasi (percepatan) ke pembelajaran Kompetensi Dasar (KD) berikutnya secara individual kepada siswa yang sudah kompeten lebih dari 85 % sedangkan waktu terjadwal belum habis.

Ilustrasi kegiatan di atas dapat diperjelas dengan gambar sebagai berikut:

Gambar 2.2: Manajemen Kegiatan Pembelajaran Tuntas



(Sumber: Susilo, 2007:161)

c) Post test

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post tes. Sama halnya dengan pre tes, post tes juga memiliki banyak kegunaan, terutama dalam

melihat keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Fungsi post tes antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil pre tes dan post tes.
2. Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya.
3. Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dihadapi.
4. Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

d. Penilaian hasil belajar / evaluasi

Evaluasi dibedakan menjadi dua, yaitu evaluasi oleh pihak dalam (guru dan pengelola sekolah) yang selanjutnya disebut

evaluasi diri dan evaluasi oleh pihak luar (badan independen atau badan akreditasi sekolah). Sasaran evaluasi secara garis besar mencakup masukan (termasuk program), proses, dan hasil (Susilo 2007:162).

Penilaian hasil belajar dalam KTSP dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, dan penilaian program. Untuk lebih jelasnya di dalam Mulyasa (2006) dijelaskan sebagai berikut :<sup>25</sup>

a) Penilaian kelas

Penilaian kelas dapat dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir.

1. Ulangan harian

Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan konsep yang sedang dibahas, ulangan harian dilakukan tiga kali dalam setiap semester.

2. Ulangan umum

---

<sup>25</sup> Ibid. Hal, 258-261.



Ulangan umum dilaksanakan setiap akhir semester dengan bahan yang diujikan sebagai berikut:

1) Ulangan umum semester pertama soalnya diambil dari materi semester pertama.

2) Ulangan umum semester kedua soalnya merupakan gabungan dari materi semester pertama dan kedua, dengan penekanan pada materi semester kedua. Ulangan umum dilaksanakan secara bersama untuk kelas-kelas paralel, dan pada umumnya dilakukan ulangan umum bersama, baik tingkat rayon, kecamatan, kodya/kabupaten maupun provinsi.

### 3. Ujian akhir

Ujian akhir dilakukan pada akhir program pendidikan. Bahan-bahan yang diujikan meliputi seluruh kompetensi dasar yang telah diberikan, dengan penekanan pada kompetensi dasar yang dibahas pada kelas-kelas tinggi. Hasil evaluasi ujian akhir ini terutama digunakan untuk menentukan kelulusan bagi setiap peserta didik, dan layak tidaknya untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat atasnya.

b) Tes kemampuan dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial). Tes kemampuan dasar dilakukan pada setiap tahun akhir kelas tiga.

c) Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu.

Untuk keperluan sertifikasi, kinerja, dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) tidak semata-mata didasarkan atas hasil penilaian akhir jenjang sekolah.

d) Benchmarking

Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Ukuran keunggulan dapat ditentukan di tingkat sekolah, daerah, atau nasional. Penilaian dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga peserta didik dapat mencapai

satuan tahap keunggulan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan usaha dan keuletannya.

e) Penilaian program

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinu dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian KTSP dengan dasar, fungsi, dan mengetahui tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan zaman.

e. Pelaporan

Pelaporan mencakup laporan guru, laporan wali kelas, dan laporan kepala sekolah. Untuk lebih jelasnya Susilo (2007) menjelaskan sebagai berikut : <sup>26</sup>

a) Laporan guru

Memuat hasil pembelajaran (mencapai kompetensi siswa) dan mata pelajaran yang menjadi tanggungjawabnya. Laporan guru disampaikan kepada wali kelas. Guru bisa melengkapi laporannya dengan informasi tentang hambatan yang dihadapi, upaya yang telah ditempuh, dan atau kegagalan yang terjadi karena adanya hambatan yang tidak bisa diatasi. Informasi

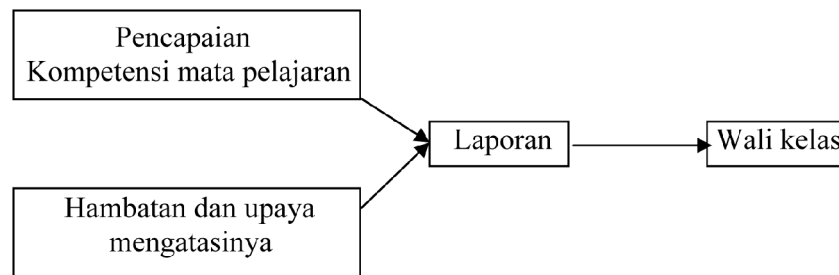
---

<sup>26</sup> Soesilo. Op cit. Hal 166-168.

tersebut merupakan bahan laporan wali kelas kepada kepala sekolah dan sebagai bahan menyusun program kerja tahun berikutnya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.4: Pelaporan Guru

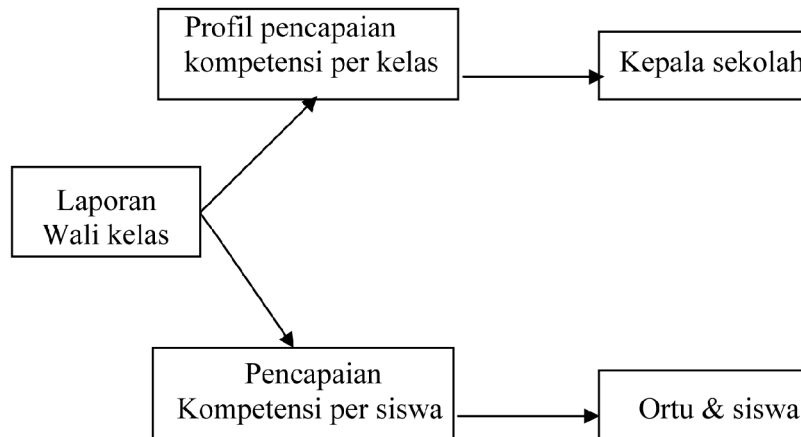


(Sumber: Susilo 2007: 166)

b) Laporan wali kelas

Memuat prestasi (pencapaian kompetensi) dari kelas binaannya untuk disampaikan kepada orang tua siswa dan siswa yang bersangkutan. Wali kelas juga membuat laporan tentang profil kompetensi siswa dan pembinaan yang pernah dilakukan atau kasus yang terjadi dari kelas binaannya untuk disampaikan kepada kepala sekolah. Laporan tersebut sebagai bahan kepala sekolah membuat laporan sekolah.

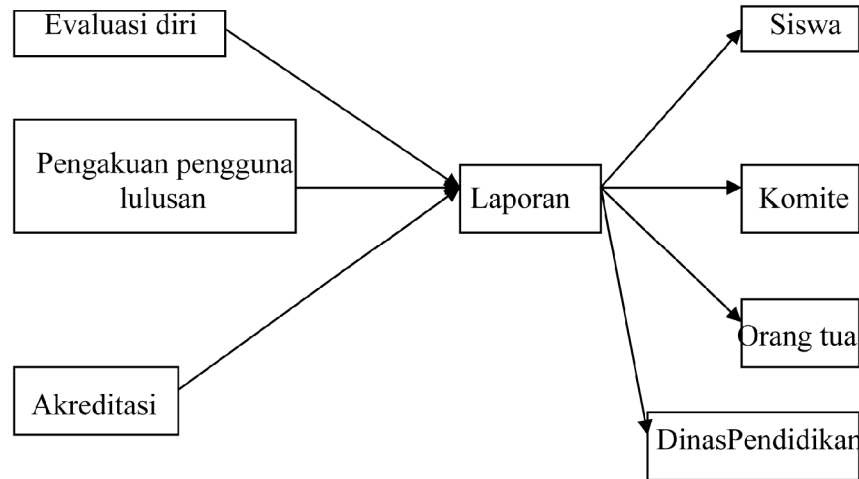
Gambar 2.5: Laporan Wali Kelas



Memuat hasil evaluasi kinerja sekolah secara keseluruhan, profil kompetensi siswa di sekolah yang dipimpinnya, serta pertanggungjawaban keuangan sekolah. Laporan kinerja sekolah secara keseluruhan, yang diharapkan dalam pedoman ini, lebih menekankan pada laporan akuntabilitas, yaitu laporan pertanggungjawaban berdasarkan kebenaran esensial dan faktual disamping berdasarkan dokumen tertulis. Laporan dibuat berdasarkan hasil evaluasi, akreditasi, dan hasil analisis faktual.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar berikut:

Gambar 2.6 : Pola laporan Kepala Sekolah



(Sumber : Susilo 2007:168)

## B. Tinjauan Mengenai Mutu Pendidikan

### 1. Pengertian

Secara Etimologis, Mutu adalah “Kualitas, derajat, tingkat, kadar dan nilai.”<sup>27</sup> Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, mutu berarti karat, baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf (kepandaian, kecerdasan).<sup>28</sup> Istilah mutu menurut Sanusi Uwes mengandung dua hal yaitu sifat dan taraf. Sifat merupakan sesuatu yang menerangkan keadaan benda, sedangkan taraf menunjukkan kedudukannya dalam suatu skala.<sup>29</sup> sedangkan pendidikan yang diungkapkan oleh *Marimba* adalah bimbingan / pimpinan secara sadar oleh

<sup>27</sup> M. Dahlan Al- Barry, *Kamus Modern Bhs. Indonesia*, Yogyakarta, Arkola, 1994, hal 432

<sup>28</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1976, hal 735

<sup>29</sup> Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999, hal 27

pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>30</sup>

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada *proses pendidikan* dan *hasil pendidikan*. Dalam "proses pendidikan" yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas; baik konteks kurikuler maupun ekstra-kurikuler, baik dalam lingkup substansi yang akademis maupun yang non-akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran. Mutu dalam konteks "hasil pendidikan" mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu.

Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil test kemampuan akademis (misalnya ulangan umum, Ebtas atau Ebtanas). Dapat pula prestasi di bidang lain seperti prestasi di suatu cabang olah raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu misalnya : komputer, beragam jenis teknik, jasa. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (intangible) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan, dsb.

---

<sup>30</sup> Dr. Ahmad Tafsir, "*Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*", Bandung, Remaja Rosdakarya, 1994 hal 24

Antara *proses* dan *hasil pendidikan* yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian *hasil* (ouput) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan *harus jelas* target yang akan dicapai untuk setiap tahun atau kurun waktu lainnya. Berbagai input dan proses harus selalu mengacu pada mutu-hasil (output) yang ingin dicapai. Dengan kata lain tanggung jawab sekolah dalam *school based quality improvement* bukan hanya pada proses, tetapi tanggung jawab akhirnya adalah pada hasil yang dicapai .

Untuk mengetahui hasil/prestasi yang dicapai oleh sekolah ' terutama yang menyangkut aspek kemampuan akademik atau "kognitif" dapat dilakukan *benchmarking* (menggunakan titik acuan standar, misalnya :NEM oleh PKG atau MGMP). Evaluasi terhadap seluruh hasil pendidikan pada tiap sekolah baik yang sudah ada patokannya (*benchmarking*) maupun yang lain (kegiatan ekstra-kurikuler) dilakukan oleh individu sekolah sebagai *evaluasi diri* dan dimanfaatkan untuk memperbaiki target mutu dan proses pendidikan tahun berikutnya.

Dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah keseluruhan idealita yang ingin dicapai oleh lembaga-lembaga pendidikan dalam merealisasikan tujuan-tujuan pendidikan, secara umum maupun pendidikan secara khusus. Dengan kata lain Mutu Pendidikan sangat ditentukan oleh tercapainya tujuan-tujuan pendidikan secara integral. Disisi lain mutu pendidikan adalah satu bentuk keberhasilan yang dicapai baik berupa nilai,



kadar, derajat dan lain-lain yang juga berimplikasi pada pembentukan siswa berkualitas.

Suryadi dan Tilaar menyebutkan bahwa Mutu pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dasar baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dan faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya.<sup>31</sup>

Jadi Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non akademik yang mampu menjadi pelopor pembaharuan dan perubahan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya, baik itu di masa sekarang atau masa yang akan datang (harapan bangsa)serta memiliki moral yang baik dan kuat . Mutu pendidikan bukanlah suatu konsep yang berdiri sendiri melainkan terkait erat dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Dimana kebutuhan masyarakat dan perubahan yang terjadi di masyarakat yang dinamis menuntut adanya tujuan pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan pembangunan.

Selain itu, menurut ajaran Islam pendidikan adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Quran banyak ayat-ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut, antara lain :

**1. Dalam surat Al-Alaq 4 -5, yang berbunyi :**

يَعْلَمَ لَمْ مَا الْإِنْسَانَ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي

---

<sup>31</sup> Ale Suryadi, H.A.R. Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1993, Hal 108

*Artinya: Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

**2. Dalam surat An-Nahl 125 yang berbunyi :**

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.[845] Hikmah: ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.*

**3. Dalam surat At-Tahrim ayat 6, yang berbunyi :**

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*Artinya: hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

Ayat-ayat tersebut di atas memberikan pengertian kepada kita bahwa dalam ajaran Islam memang ada perintah untuk mendidik agama. Baik pada keluarganya maupun kepada orang lain sesuai dengan kemampuannya.

## 2. Indikator Pendidikan yang Bermutu

Menurut Engkoswara bahwa produktivitas pendidikan yang efektif dapat dilihat pada :

- 1) Proses atau efektifitasnya yang dilihat pada :
  - a) Masukan yang merata
  - b) Keluaran yang banyak dan bermutu tinggi
  - c) Keluaran atau lulusan serta yang diberikan relevan dengan kebutuhan masyarakat
  - d) Pendapatan lulusan memadai <sup>32</sup>
- 2) Proses suasana atau efisiensi yang dapat dilihat pada
  - a) Kegairahan atau motivasi yang tinggi
  - b) Semangat bekerja yang besar
  - c) Kepercayaan berbagai pihak
  - d) Pembiayaan , waktu dan tenaga yang sekecil mungkin dengan hasil yang besar

Adapun Suryadi dan Tilaar mengindikasikan pendidikan yang bermutu dengan :

1. Faktor input yang meliputi :
  - a) Besar kecilnya kelas sekolah
  - b) Faktor guru yang berkualitas
  - c) Faktor buku belajar
  - d) Faktor situasi belajar yang kondusif

---

<sup>32</sup> Engkoswara, *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*, Jakarta, Depdikbud, 1987, hal 42

- e) Kurikulum yang memadai
- f) Manajemen sekolah yang efektif

2. Faktor Output yang meliputi :

- a) Partisipasi sekolah (dalam prestasi)
- b) Efisiensi internal (proses belajar mengajar)
- c) Prestasi belajar kognitif
- d) Prestasi belajar afektif<sup>33</sup>

### **3. Kriteria Pendidikan yang Bermutu**

Penetapan kriteria tentang sekolah yang efektif masih belum ada konsep yang tetap, karena terkait pada konsep mutu pendidikan yang masih abstrak dimana konsepsi mutu pendidikan masih bergerak dari gagasan satu ke gagasan lain diterjemahkan secara tepat kedalam ukuran dan tindakan yang lebih nyata.

Maka dari itu untuk menetapkan kriteria pendidikan yang bermutu terdapat beberapa pendekatan. Menurut Hoy Ferguson ada dua, namun menurut Robbi ada tiga pendekatan, yaitu :

#### *1). Pendekatan pencapaian tujuan*

Maksudnya bahwa dalam menentukan kriteria pendidikan difokuskan pada tujuan yang akan dicapai. Dalam perspektif ini tingkat pencapaian mutu pendidikan ditandai dengan prestasi penguasaannya dalam bidang ketrampilan dasar, kriteria tersebut meliputi :

---

<sup>33</sup> Suryadi dan Tilaar, Op.Cit, Hal 34

- a) Siswa mampu menguasai ketrampilan-ketrampilan dasar
- b) Siswa dapat meraih prestasi akademik semaksimal mungkin pada semua mata pelajaran
- c) Adanya evaluasi yang sistematis yang menunjukkan adanya keberhasilan

Penetapan kriteria pendidikan yang bermutu menggunakan perspektif itu mempunyai beberapa kelemahan, yaitu :

- a) Pendefinisian kriteria keefektifan yang diukur hanya pada satu dimensi yaitu prestasi akademiknya saja
- b) Pendekatan ini menekankan perhatiannya pada hasil yaitu murid dari pada alat-alat atau proses pendidikan
- c) Keberlangsungan terancam, dan mereka harus mampu mengukur perkembangan pencapaian tujuannya.

## 2). *Pendekatan proses*

Keefektifan sekolah tidak hanya dilihat dari tingkat pencapaian tujuan tetapi difokuskan pada proses dan kondisinya yang disebut dengan karakteristik sekolah yang berupa :

- a) Karakteristik internal yang meliputi daya kepemimpinan, proses komunikasi sistem, sistem supervisi dan evaluasi sistem pembelajaran, dan proses pembuatan keputusan
- b) Karakteristik eksternal yaitu situasi yang berpengaruh pada pendidikan yang diselenggarakan seperti kekayaan , tradisi sosio kultural, struktur kekuatan politik dan demografi.

### 3). Pendekatan respon Lingkungan

Menurut pendekatan ini sekolah dikatakan sukses jika tujuannya dinyatakan secara eksplisit, ditampilkan secara rasional dan bijaksana diberi kesan teratur dan terkontrol, mempunyai struktur dan prosedur yang pants, memberi pertanggung jawaban dan penampilan tindakan yang menyakinkan.

Tilaar memberikan Kriteria sekolah yang efektif di Indonesia dengan :

- a) Sekolah yang memiliki kemampuan akademis yang diterapkan dalam kurikulum nasional (kriteria ini disebut dengan kriteria akademik).
- b) Sekolah yang mampu mendidik siswanya untuk berkepribadian yang luhur, bermoral dan bertaqwa kepada Tuhan YME (kriteria ini disebut juga dengan kriteria religio-moral)
- c) Sekolah yang mampu menghasilkan tenaga pembangunan yang tampil dalam jumlah memadai untuk berbagai sektor pembangunan (kriteria ini disebut juga dengan kriteria relevansi atau ketenagakerjaan) <sup>34</sup>

Adapun kriteria pendidikan yang bermutu yang sesuai dengan alam indonesia, dengan menggunakan gabungan dari ketiga perspektif diatas adalah sebagai berikut :

- a) Sekolah yang mampu mendidik muridnya berkepribadian luhur, bermoral, bertaqwa, berwawasan nasional dan kebangsaan

---

<sup>34</sup> Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta, Rineka Cipta , 2002,

- b) Sekolah yang mampu menanamkan secara komprehensif atas ketrampilan dasar untuk mencapai prestasi akademik berdasarkan kurikulum nasional serta mengembangkan bakat dan minat individual melalui pencapaian prestasi non akademik
- c) Sekolah yang mampu menanamkan wawasan lingkungan dan sistem nilai yang merefleksi sosio-kultural religius yang khas Indonesia yang bermuatan pada pemahaman konsep diri atau percaya diri
- d) Sekolah yang mampu menjalin kelangsungan hubungan kemitraan yang harmonis dan sehat antar kepala sekolah, guru, orang tua murid sehingga timbul pengakuan dan dukungan positif dari mereka
- e) Sekolah yang mampu membuktikan kepemimpinan kepala sekolah yang accountabel secara administratif dan akademik
- f) Sekolah yang mampu menciptakan iklim yang sehat, bersemangat dan bermotivasi tinggi pada semua komunitas sekolah
- g) Sekolah mampu mengembangkan kreatifitas guru dalam mengajar secara kontinu, melakukan evaluasi, perubahan dan perbaikan pengajaran
- h) Sekolah yang mampu membangkitkan murid untuk berpartisipasi dan memanfaatkan kompetisi akademik dan non akademik sebagai sarana menumbuhkan motivasi dan belajar teman-teman sebaya.

#### 4. Prinsip-Prinsip Peningkatan Mutu Pendidikan

Ada beberapa prinsip-prinsip yang perlu dilaksanakan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Seperti yang dijelaskan oleh Sukmadinata, Jami'at, dan Ahman dalam buku *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah* (2006). Prinsip-prinsip peningkatan mutu pendidikan tersebut di antaranya sebagai berikut:

- a. Peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemimpinan profesional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan oleh para profesional pendidikan dalam memperbaiki sistem pendidikan bangsa.
- b. Kesulitan yang dihadapi oleh para profesional pendidikan adalah ketidakmampuan mereka dalam menghadapi “kegagalan sistem” yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.
- c. Peningkatan mutu pendidikan harus melakukan loncatan-loncatan. Norma dan kepercayaan lama harus diubah. Sekolah harus belajar bekerja sama dengan sumber-sumber yang terbatas. Para profesional pendidikan harus membantu para siswa dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan guna bersaing di dunia global.
- d. Uang bukan kunci utama dalam usaha peningkatan mutu. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika administrator, guru, staf, pengawas, dan pimpinan kantor Diknas mengembangkan sikap yang terpusat pada



kepemimpinan, team work, kerja sama, akuntabilitas, dan rekognisi.

Uang tidak menjadi penentu dalam peningkatan mutu.

- e. Kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan. Jika semua guru dan staf sekolah telah memiliki komitmen pada perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki efisiensi, produktivitas, dan kualitas layanan pendidikan. Guru akan menggunakan yang baru atau model-model mengajar, membimbing, dan melatih dalam membantu perkembangan siswa. Demikian juga staf administrasi, ia akan menggunakan proses baru dalam menyusun biaya, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan program baru.
- f. Banyak profesional dibidang pendidikan yang kurang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam menyiapkan para siswa memasuki pasar kerja yang bersifat global. Ketakutan terhadap perubahan, atau takut melakukan perubahan akan mengakibatkan ketidaktahuan bagaimana mengatasi tuntutan-tuntutan baru.
- g. Program peningkatan mutu dalam bidang komersial tidak dapat dipakai secara langsung dalam pendidikan, tetapi membutuhkan penyesuaian-penyesuaian dan penyempurnaan. Budaya, lingkungan, dan proses kerja tiap organisasi berbeda. Para profesional pendidikan harus dibekali oleh program yang khusus dirancang untuk menunjang pendidikan.

h. Masyarakat dan manajemen pendidikan harus menjauhkan diri dari kebiasaan menggunakan program singkat, peningkatan mutu dapat dicapai melalui perubahan yang berkelanjutan tidak dengan program-program singkat.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Sukmadinata, Jami'at, dan Ahman. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. Bandung. Hal, 9-10.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi. Pada bab ini akan diuraikan secara berturut-turut pokok bahasan dalam metode penelitian yang berhubungan dengan jalannya penelitian: Pendekatan dan Jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian. Uraian metode penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji mengenai implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Muhamadiyah I Malang adalah metode kualitatif. Menurut Bogdan & Taylor (1975) penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu kebutuhan.

Sedangkan menurut Sugiyono (2006) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *Purposive* dan *Snowball*, teknik pengumpulan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>36</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural*) (*setting*) Disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigma *interpretif* dan *konstruktif*, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*). Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah, obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.<sup>37</sup>

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini, karena pada umumnya permasalahannya belum jelas, holistik, dinamis, dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut diperoleh

---

<sup>36</sup> Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta. Hal, 14

<sup>37</sup> Ibid. Hal, 15

dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuesioner, pedoman wawancara. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.<sup>38</sup>

Selain alasan tersebut, peneliti juga mempunyai beberapa pertimbangan-pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>39</sup> Terkait dengan jenis penelitian tersebut, maka pendekatan penelitian bertumpu pada pendekatan fenomenologis, yakni usaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu

Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subyek yang diteliti sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan pendekatan inilah diharapkan bahwa implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Muhamadiyah I Malang dapat dideskripsikan secara lebih teliti dan mendalam.

---

<sup>38</sup> Ibid. Hal, 399

<sup>39</sup> Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Hal, 10.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian ini kedudukan peneliti sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif memiliki peran ganda. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan alat instrumen lain seperti dokumen resmi, tape recorder dan kamera sebagai pendukung sesuai dengan metode pengumpulan data.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang. Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut karena lembaga ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan KTSP.

## **D. Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan, apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu, dan apabila peneliti

---

<sup>40</sup> Ibid. Hal, 121

menggunakan dokumentasi, maka dokumen catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan adalah objek penelitian atau variabel penelitian.<sup>41</sup>

Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diklasifikasikan maupun analisis untuk mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan permasalahan, perolehannya dapat berhasil dari:

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu melalui wawancara mendalam (*indept interview*) dan observasi partisipasi. Berkaitan dengan hal tersebut, wawancara mendalam dilakukan kepada Kepala Sekolah, waka kurikulum, dan sarana prasarana.

#### 2. Sumber Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen dan sebagainya. Dokumen tersebut dapat berupa buku-buku dan *literature* lainnya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa dokumen sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang.

### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk menentukan data yang diperlukan maka, perlu adanya prosedur atau teknik pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta-fakta yang

---

<sup>41</sup> Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisis Revisi V*. Jakarta : Rineka Cipta. Hal, 102.

diperoleh sebagai data-data objektif, valid serta tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dari keadaan yang sebenarnya. Dalam pengumpulan data skripsi ini, penulis menggunakan teknik atau metode sebagai berikut:

a) Metode Pengamatan (Observasi)

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki atau yang sedang diteliti. Data-data dari metode ini adalah situasi umum, secara mengajar, sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran.

Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi langsung, yaitu akan mengadakan pengamatan dan pencatatan dan dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang keadaan objek peneliti, keadaan sarana dan prasarana, keadaan fasilitas pendukung proses penerapan implementasi KTSP dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang.

b) Metode Wawancara (Interview)

Yang dimaksud dengan wawancara adalah suatu proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.



Dalam penelitian ini jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, untuk itu pertanyaan disusun dengan ketat.<sup>42</sup>

Metode ini sesuai digunakan untuk mengetahui implementasi KTSP dalam meningkatkan mutu pendidikan saat ini. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan para guru di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang.

c) Metode Dokumentasi

Metode dekumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data atau informasi yang sudah dicatat, dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada. Dalam hal ini Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa metode dekumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, rapot, agenda, dan sebagainya.<sup>43</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan mengenai keadaan dan lokasi guru ditinjau dari segi pengalaman-pengalaman mengimplementasikan KTSP saat ini dalam meningkatkan mutu pendidikan.

---

<sup>42</sup> Lexy J. Moleong. Op cit, 138.

<sup>43</sup> Arikunto. Op cit, 236.

## F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya penataan secara sistematis catatan hasil observasi, interview, dokumentasi, serta studi pustaka dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang implementasi KTSP dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik analisis data kualitatif, karena dalam penelitian ini terdapat data yang bersifat kualitatif yaitu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan proses berfikir induktif, yaitu, proses berfikir yang bertolak dari pengertian data yang bersifat khusus ditarik kesimpulan yang bersifat umum, dan juga menerapkan proses berfikir deduktif, yaitu proses berfikir yang bertolak dari pengertian yang bersifat umum untuk ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.<sup>44</sup>

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menerapkan keabsahan (*trustworthiness*) data atau temuan diperlukan tehnik pemeriksaan. Pelaksanaan tehnik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam hal ini ada empat kriteria yang digunakan yaitu:

- a) Kriteria derajat kepercayaan (*kredibilitas*) yang berfungsi: *pertama*, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai: *kedua*, mempertunjukkan derajat

---

<sup>44</sup> Sutrisno. Op cit, 136.

kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

- b) Kriteria keraliahan (*transferibilitas*), yaitu kriteria untuk mengetahui apakah ada kesamaan antara konteks pengiriman dan penerima.
- c) kriteria kebergantungan (*dependabilitas*), yaitu kriteria yang digunakan untuk menilai apakah tehnik penelitian ini bermutu dari segi prosesnya.
- d) kriteria kepastian (*konfirmasiabilitas*), yaitu kriteria ini berasal dari objektivitas non kualitatif. Dan sesuatu itu bisa dikatakan objektif atau tidak bergantung pada pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Menurut Scriven (1971), objektif itu berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan.<sup>45</sup>

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Menurut Bogdan (1972), ada tiga tahapan dalam penelitian, yaitu:

- a) Tahap pra lapangan, di antaranya:
  - 1. Menyusun rancangan atau desain penelitian, seperti yang sudah dijelaskan di depan.
  - 2. Memilih lapangan penelitian. Penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang.
  - 3. Mengurus perizinan. Peneliti harus menghubungi dan meminta izin, selain itu peneliti harus menghubungi dan

---

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong. Op cit,173-174.

meminta izin, selain itu peneliti juga harus menyiapkan: surat tugas, surat izin instansi di atasnya, identitas diri (KTP, foto, dan lain-lain), perlengkapan penelitian (foto, tape recorder, vodeo recorder, dan lain-lain). Peneliti memaparkan tujuan penelitian terhadap orang yang berwenang di wilayah penelitian.

4. Menjajaki dan menilai lapangan. Peneliti sudah mempunyai orientasi terhadap lapangan penelitian.
5. Memilih dan memanfaatkan informasi. Informasi adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar serta subjek penelitian.
6. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Seperti yang telah dijelaskan di atas.

b) Tahap pekerjaan lapangan

1. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
2. Memasuki lapangan. Dalam hal ini hubungan peneliti dengan subjek penelitian harus benar-benar akrab sehingga tidak ada lagi dinding pemisah di antara keduanya.
3. Berperan aktif sambil mengumpulkan data.
4. Tahap analisa data.

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat**

Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang merupakan lembaga pendidikan menengah tingkat atas yang diselenggarakan oleh yayasan Muhammadiyah dalam hal ini Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Majlis Dikdasmen) Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Malang dan secara koordinatif berafiliasi pada sistem pendidikan nasional yang diselenggarakan oleh Departemen Agama RI.

Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang berlokasi di Tlogomas, tepatnya di Jalan Baiduri Sepah 27 Tlogomas, di atas area tanah seluas 3000 m<sup>2</sup> yang meliputi bangunan (kantor, ruang kelas, masjid, dan laboratorium) seluas 804 m<sup>2</sup>, lapangan olahraga 150 m<sup>2</sup>, kebun 125 m<sup>2</sup>, dan lain-lain seluas 221m<sup>2</sup>. Madrasah ini telah berdiri sejak 1978 dengan nama semula Sekolah Guru Bawah (SGB) dan telah mengalami pasang surut hingga saat ini.

Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang letaknya dikelilingi oleh perguruan tinggi yaitu, Unibra, UIN Malang, UM, Unisma, Unmuh, ITN, sehingga anak-anak yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi akan lebih mudah menyesuaikan dalam melanjutkan ke perguruan tinggi. Hanya satu yang menjadi kendala yaitu lokasi madrasah tidak tepat menghadap jalan raya

tetapi agak masuk sedikit, sehingga banyak orang belum mengenal kalau ada Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang.

Mungkin perkembangan akademik yang bagus menjadi penyebab para peminat semakin meningkat. Jika pada tahun 2007 – 2008 para peminat madrasah ini berasal dari masyarakat desa atau Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru dengan radius 5 km, maka pada tahun 2008 – 2009 terjadi peningkatan hingga luar kota dan luar pulau.

## **2. Visi**

Mewujudkan insan yang unggul dalam sains dan keimanan dengan dasar bahasa Arab, bahasa Inggris serta Berketerampilan.

## **3. Misi**

- a. Memupuk minat dan bakat siswa, sehingga setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Membentuk siswa untuk berakhlakul karimah.
- c. Menciptakan lingkungan bersih dan agamis.
- d. Membentuk pola pikir kritis dan ilmiah.
- e. Menumbuhkan dan menjaga sikap disiplin serta bertanggung jawab dalam bermasyarakat.
- f. Menciptakan suasana belajar siswa aktif.

## **4. Tujuan**

- a. Tujuan Akademik
  - a) Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional, Standart minimal + 0,5.

- b) Meningkatkan penerimaan lulusan di PTN minimal 50% dari jumlah pendaftar.
  - c) Mewujudkan siswa yang terampil dalam berbahasa Arab dan bahasa Inggris sehingga minimal siswa jurusan Bahasa mampu mengaplikasikan dalam percakapan.
  - d) Meningkatkan SDM, dengan mengikuti pelatihan, lokakarya, seminar, MGMP dan lain-lain.
  - e) Menciptakan suasana kompetisi keilmuan dan keagamaan.
- b. Tujuan Non Akademik
- a) Mampu menjuarai KIR tingkat Nasional dan mampu menjadi juara dalam berbagai even lomba
  - b) Mampu mengoperasikan komputer baik Software maupun Hardware
  - c) Mampu mengaplikasikan Life Skill di masyarakat.

## **5. Lingkungan Demografis**

Jumlah penduduk di Kota Malang atau Kabupaten Malang hampir 90 % beragama Islam, sehingga hal ini merupakan modal dasar bagi pengembangan madrasah ini di masa mendatang. Dalam kaitannya dengan pendidikan pertumbuhan penduduk yang sangat cepat dan cenderung tak terkendali, menjadikan masalah tersendiri dalam pengembangan proses pendidikan di Malang raya baik menyekut angka partisipasi kotor maupun angka partisipasi murni.

Jumlah anak usia Madrasah Aliah di Malang Raya sebanyak 25 %. Sedangkan jumlah madrasah jenjang Madrasah Aliah Swasta sebanyak empat,

yang terdiri atas : Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang, MA Mubtadiin Malang, MA Al-Amin Malang, dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Malang. Masalah pendidikan Malang raya menjadi masalah yang sangat penting baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitasnya. Penuntasan wajib belajar 9 tahun masih menjadi suatu hal yang harus dicapai. Data tersebut menjadikan kita lebih memiliki perhatian yang khusus dalam menangani masalah-masalah pendidikan di daerah tersebut.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

Kurikulum pendidikan merupakan satusatunya faktor penentu keberhasilan proses belajar-mengajar (PBM), karena di dalam kurikulum terdapat perangkat kurikulum yang cukup lengkap mulai dari struktur dan beberapa mata pelajaran hingga incian bahan pelajaran yang dipelajari siswa, dan juga mencakup kegiatan pembelajaran, bentuk-bentuk, serta penilaiannya.

Salah satu kurikulum pendidikan yang berlaku saat ini di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau bisa dikatakan kurikulum 2006. Hal ini sesuai dengan apa yang dituturkan oleh ibu Muzainah. Sag selaku kepala sekolah, bahwa:

“Lembaga ini sudah menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) satuan pendidikan sejak tahun 2007 dan sudah dilaksanakan dengan baik hal ini dibuktikan dengan kemampuan guru dalam membuat rencana proses pembelajaran (RPP) dan silabus sesuai dengan kurikulum sekarang dan untuk



meningkatkan profesionalismenya para guru mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan kelompok kerja guru (KKG)".<sup>46</sup>

Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan tindak lanjut dari pembaharuan kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang dikembangkan oleh satuan pendidikan merupakan acuan bagi pelaksana pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (kognitif, afektif, psikomotor) khususnya pada jalur pendidikan di sekolah, dan yang berperan besar dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang adalah guru, karena guru merupakan pelaksana proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan penuturan ibu Muzainah. SAg selaku kepala sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang bahwa,

“Dalam proses perumusan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang dilaksanakan setiap minggunya dalam 1 semester, oleh tim diantaranya komite, kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, dan guru. Dan yang berperan adalah guru”.<sup>47</sup>

Kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang diikuti oleh para tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang berguna untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme para tenaga pendidikan

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Muzainah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang, pada 22 Juni 2010

<sup>47</sup> Wawancara dengan Muzainah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang, pada 22 Juni 2010

dalam rangka memecahkan masalah, menemukan variasi metode belajar bagi siswa, variasi media untuk meningkatkan proses belajar-mengajar (PBM) dan kualitas pendidikan.

Penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang sudah dimulai sejak tahun 2007 dan diberlakukan pada kelas X dan kelas XI, sedangkan untuk kelas XII masih menggunakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) karena dari pihak sekolah menyesuaikan dengan peraturan menteri nomor 24 pasal 2 ayat 2 tahun 2006 tentang pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang dilaksanakan secara bertahap dalam waktu paling lama tiga tahun dengan tahapan tahun pertama (2007/2008) kelas I, tahun kedua (2008/2009) kelas X dan XI, dan tahun ketiga (2009/2010) kelas X, XI dan XII.

Dalam implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), sekolah diuntut untuk merencanakan kurikulum sendiri dan guru sebagai salah satu pihak pelaksana kurikulum juga diuntut untuk bisa menyiapkan program pengajaran dan menciptakan suasana belajar di kelas. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mengacu pada standar nasional pendidikan dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan Nasional yang terdiri dari: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Standar isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya dan tujuan pendidikan khususnya Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah yang berada dibawah naungan Departemen Agama berupaya mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Melalui KTSP ini Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang berharap dapat melaksanakan program pendidikan sesuai dengan karakteristik, potensi dan kondisi peserta didik. Standar isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagai acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang dapat di jelaskan sebagai berikut:

#### **1. Standar Isi**

Profil standar isi madrasah dapat diungkapkan data sebagai berikut:

- 1) Dokumen Kurikulum Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang (Dokumen I dan II) lengkap dan siap diimplementasikan.

- 2) Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang sudah menerapkan dokumen Kurikulum Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang mulai tahun 2007.
- 3) Semua guru dan warga madrasah memiliki kesiapan dan kemampuan untuk menerapkan kurikulum Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang
  - a. Memahami Implikasi penerapan kurikulum Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang
  - b. Memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang dipegang
  - c. Menggunakan silabus dan RPP untuk meningkatkan PBM
  - d. Memiliki dokumen pelaksanaan PBM (jurnal dan hasil evaluasi)
  - e. Memiliki komitmen untuk menerapkan kurikulum Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang
- 4) Upaya-upaya yang dilakukan madrasah dalam menerapkan kurikulum Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang
  - a) Sosialisasi kurikulum Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang
  - b) Pembinaan, *work shop*, pelatihan pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang
  - c) Pengawasan/supervise/monitoring kurikulum Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang
  - d) Evaluasi Kurikulum Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang
- 5) Madrasah mengembangkan Standar Kompetensi Lulusan

- a) SKL-MP dan SK KD ada yang sama dengan permendiknas
- b) SKL-MP dan SK KD ada yang lebih tinggi dari permendiknas.

**Tabel 4.1**

Data Pendukung Pengembangan Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran.<sup>48</sup>

Nama mata pelajaran	SKL_Mp dan SK-KD	Kondisi	
		Peningkatan dari standar Permendiknas	Tetap (sesuai standar permendiknas)
A. Agama dan Akhlak mulia			x
1. Al Qur'an Hadist			x
2. Aqidah Akhlak			x
3. Fiqh			
4. SKI			x
5. B. Arab		x	
B. Kewarganegaraan dan Kepribadian			x
1. PKn			x
2. Bhs. Indonesia		x	
3. Bhs. Inggris		x	
C. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi			x
1. Matematika		x	
2. Biologi		x	
3. Fisika		x	
4. Kimia		x	
5. Sosiologi			x
6. Geografi			x
7. SNU/Sejarah			x
8. Ekonomi/Akuntansi		x	
D. Estetika			x
1. SeniBudaya			x
2. Keterampilan/TIK		x	
3. Keterampilan Bahasa Asing		x	
E. Pendidikan Jamani			x
1. Penjaskes			x
2. Muatan Lokal		x	
G. Pengembangan Diri			x

- 6) Struktur kurikulum yang dikembangkan di Madrasah Aliyah

Muhammadiyah 1 Malang

- a) Mengembangkan 5 kelompok mata pelajaran
- b) Mengembangkan 3 komponen mata pelajaran yaitu :

<sup>48</sup> Dokumen Rencana Kerja Madrasah (RKM) Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang tahun 2009 – 2012

- Mata pelajaran sesuai standar nasional pendidikan
- Komponen muatan lokal komponen pengembangan diri

Data Pendukung Pengembangan Kelompok Mata Pelajaran Dalam Struktur kurikulum madrasah kelompok mata pelajaran yang dikembangkan dalam struktur kurikulum di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang.

**Tabel 4.2**  
Kelompok Mata Pelajaran.<sup>49</sup>

NO	KELOMPOK PELAJARAN	MATA	NAMA MATA PELAJARAN
1	Agama dan Akhlak Mulia		( ) Pendidikan Agama Islam ( ) Al Qur'an Hadist ( ) Aqidah Akhlak ( ) Fiqih ( ) SKI ( ) Bahasa Arab ( ) Munlok, Pengembangan Diri (PD) dan Pendidikan kecakapan Hidup (PKH)
2	Kewarganegaraan dan kepribadian		( ) PPKN (x) Bhs Indonesia (x) Munlok, pengembangan Diri (PD) dan Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) yang berwawasan kewarganegaraan dan kepribadian.
3	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi		(x) matematika (x) Biologi (x) Fisika (x) Kimia (x) Sosiologi (x) Geografi ( ) Sejarah (x) Ekonomi/Akuntansi (x) Bahasa Inggris (x) mulok, Pengembangan Diri (PD) dan Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) yang berwawasan IPTEK
4	Estetika		( ) pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan ( ) Mulok, Pengembangan Diri (PD) dan Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) yang berwawasan Estetika.
5	Jasmani, Olahraga dan Kesenian		( ) Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan (Penjaskes) ( ) Mulok, Pengembangan Diri (Pd) Dan Pendidikan Kecakapan Hidup (Pkh) Yang Berwawasan Jasmani, Olahrag Dan Kesehatan
	Kesimpulan		
	Keterangan beriklah tanda silang ( x )		

<sup>49</sup> Dokumen Rencana Kerja Madrasah (RKM) Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang tahun 2009 – 2012

Berdasarkan table di atas, maka struktur kurikulum yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang adalah sebagai berikut :

Komponen struktur kurikulum yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang

**Table 4.3.**

Struktur Kurikulum MAM 1 Malang Kelas X.<sup>50</sup>

Komponen	Sem 1	Sem 2
1. Pendidikan Agama Islam		
a. Al Qur'an – Hadist	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2
c. Fikih	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3. bahasa Indonesia	4	4
4. Bahasa Arab	2	2
5. Bahasa Inggris	4	4
6. Matematika (4)	5	5
7. Fisika (2)	3	3
8. Biologi	2	2
9. Kimia	2	2
10. Sejarah	1	1
11. Geografi	1	1
12. Ekonomi	2	2
13. Sosiologi	2	2
14. Seni Budaya	2	2
15. Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	2	2
16. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2
17. Pengembangan Diri	2	2
Jumlah	44	44

7) Kurikulum Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang Kelas XI dan XII

a) Kurikulum MAM 1 MALANG Kelas XI dan Kelas XII Program IPS , dan Program Bahasa, terdiri atas 13 mata pelajaran, muatan local dan pengembangan diri Kurikulum tersebut secara berturut-turut disajikan pada Tabel 4.4, 4.5 dan 4.6.

<sup>50</sup> Dokumen Rencana Kerja Madrasah (RKM) Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang tahun 2009 – 2012

Muatan Lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan cirri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansinya muatan lokal ditentukan tersendiri oleh satuan pendidikan Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolahnya. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan social, belajar dan pengembangan karir peserta didik.

- b) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
- c) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 dan 45 menit.



d) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

**Table 4.4**

**Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah Muhammadiyah I  
Malang Kelas XI dan XII Program IPA.<sup>51</sup>**

Komponen IPA	XI		XII	
	Sem 1	Sem 2	Sem 1	Sem 2
1. Pendidikan Agama Islam				
a. Al Qur'an-Hadist	2	2	2	2
b. Akidah-Akhlak	2	2		
c. Fikih	2	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam			2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Arab	2	2	2	2
5. Bahasa Inggris	4	4	4	4
6. Matematika (4)	5	5	5	5
7. Fisika (4)	5	5	5	5
8. Kimia	4	4	4	4
9. Biologi (4)	5	5	5	5
10. Sejarah	1	1	1	1
11. seni budaya	1	1	1	1
12. Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan kesehatan	2	2	2	2
13. teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
14. Ketrampilan/Bahasa Asing				
B. Muatan Lokal *0 Biologi	2	2	2	2
C. Pengembangan Diri **)	2	2	2	2
	47	47	47	47
RESPONSI IPA	XI	XI	XI	XI
Fisika	2	2	2	2
Kimia	1	1	1	1
Biologi	1	1	1	1
Matematika	1	1	1	1
Bahasa Inggris	1	1	1	1
<b>JUMLAH</b>	6	6	6	6
<b>Jumlah Keseluruhan</b>	53	53	53	53

<sup>51</sup> Dokumen Rencana Kerja Madrasah (RKM) Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang tahun 2009 – 2012

**Tabel 4.5**  
**Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah Muhammadiyah**  
**I Malang Kelas XI dan XII IPS.<sup>52</sup>**

Komponen	XI		XII	
	Sem 1	Sem 2	Sem 1	Sem 2
<b>IPS</b>				
1. Pendidikan Agama Islam				
a. Al Qur'an-Hadist	2	2	2	2
b. Akidah-Akhlak	2	2		
c. Fiqih	2	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam			2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Arab	2	2	2	2
5. Bahasa Inggris	4	4	4	4
6. Matematika (4)	5	5	5	5
7. Sejarah	5	5	5	5
8. Geografi (3)	4	4	4	4
9. Ekonomi (4)	5	5	5	5
10. Sosiologi (3)	1	1	1	1
11. seni budaya	1	1	1	1
12. Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan kesehatan	2	2	2	2
13. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
14. Ketrampilan/sablon				
B. Muatan Lokal *) Akuntansi	2	2	2	2
C. Pengembangan Diri **) (2)	2	2	2	2
	47	47	47	47
<b>RESPONSI IPS</b>	XI	XI	XI	XI
Matematika	2	2	2	2
Geografi	1	1	1	1
Ekonomi	2	2	2	2
Bahasa Inggris	1	1	1	1
<b>JUMLAH</b>	6	6	6	6
<b>Jumlah Keseluruhan</b>	53	53	53	53

<sup>52</sup> Dokumen Rencana Kerja Madrasah (RKM) Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang tahun 2009 – 2012

**Tabel 4.6**

Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah Muhammadiyah I  
Malang Kelas XI dan XII Bahasa.<sup>53</sup>

Komponen BAHASA	XI		XII	
	Sem 1	Sem 2	Sem 1	Sem 2
1. Pendidikan Agama Islam				
a. Al Qur'an-Hadist	2	2	2	2
b. Akidah-Akhlak	2	2	-	-
c. Fikih	2	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	5	5	5	5
4. Bahasa Arab	2	2	2	2
5. Bahasa Inggris	5	5	5	5
6. Bahasa Asing *) (Arab)	4	4	4	4
7. Matematika (3)	4	4	4	4
8. Sastra Indonesia	4	4	4	4
9. Antropologi	2	2	2	2
10. Sejarah	2	2	2	2
11. Seni Budaya	1	1	1	1
12. Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan kesehatan	2	2	2	2
13. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
14. Bahasa Jerman (2)	4	4	4	4
<b>B. Muatan Lokal **)</b>				
<b>C. Pengembangan Diri **)</b> (2)	2	2	2	2
<b>Jumlah</b>	<b>47</b>	<b>47</b>	<b>47</b>	<b>47</b>
<b>RESPONSI BAHASA</b>	<b>XI</b>	<b>XI</b>	<b>XII</b>	<b>XII</b>
Matematika	2	2	2	2
Bahasa Inggris	2	2	2	2
Bahasa Arab	2	2	2	2
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>6</b>
<b>Jumlah Keseluruhan</b>	<b>53</b>	<b>53</b>	<b>53</b>	<b>53</b>

2\*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran (1 jam ttp muka PBM)

#### 8) Pengaturan beban belajar siswa

<sup>53</sup> Dokumen Rencana Kerja Madrasah (RKM) Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang tahun 2009 – 2012

MAM 1 Malang menyelenggarakan program pendidikan dengan menggunakan sistem paket. Sistem paket adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada MAM 1 Malang. Beban belajar setiap mata pelajaran pada Sistem Paket dinyatakan dalam *satuan jam pembelajaran*.

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik.

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran pada MAM 1 Malang ditetapkan berlangsung selama 45 dan 40 menit. Beban belajar kegiatan tatap muka per minggu pada MAM 1 Malang adalah jumlah jam pembelajaran tatap muka per minggu adalah 52 jam pembelajaran. Beban belajar kegiatan tatap muka keseluruhan untuk setiap satuan pendidikan adalah sebagaimana tertera pada table berikut ini.

**Table 4.7.**  
Beban Belajar Kegiatan Tatap Muka keseluruhan  
untuk setiap Satuan Pendidikan.<sup>54</sup>

Satuan Pendidikan	Kelas	Satu jam pem. Tatap muka (menit)	Satu jam pem. Per minggu	Minggu Efektif per tahun ajaran	Waktu pembelajaran per tahun	Jumlah jam per tahun (@60 menit)
SMA/MA/SMALB*)	X s.d. XII	45	38-39	34-38	1292-1482 jam pembelajaran (58140-66690 menit)	969-1111,5
MAM 1 Malang	X s.d. XII	40	52	38	2014 jam pembelajaran (80560 menit)	1342.667

Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan ditentukan oleh pendidik.

Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh pendidik.

Kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar

<sup>54</sup> Dokumen Rencana Kerja Madrasah (RKM) Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang tahun 2009 – 2012

kompetensi. Waktu penyelesaiannya diatur sendiri oleh peserta didik. Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur terdiri dari :

Waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur bagi peserta didik pada MAM 1 Malang maksimum 60 % dari jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran yang bersangkutan. Penyelesaian program pendidikan dengan menggunakan sistem paket adalah tiga tahun untuk MAM 1 Malang. Program percepatan (Akselerasi) diselenggarakan untuk mengakomodasi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Berikut rincian masuk seperti tabel 4.8 di bawah ini :

<b>Jam</b>	<b>Senin s/d Kamis</b>	<b>Jumat</b>	<b>Sabtu</b>
1 07.00 – 07.50	07.00 – 07.50	07.00 – 07.50	07.00 –
2 07.50 – 08.30	07.50 – 08.30	07.50 – 08.30	07.50 –
3 08.30 – 09.10	<b>Sholat Dhuha</b>	<b>Sholat Dhuha</b>	08.30 –
4 09.10 – 10.30 (Life Skill)	09.00 – 09.40	09.00 – 09.40	09.10 –
5 10.30 – 11.00	09.40 – 10.20	09.40 – 10.20	
6 11.00 – 11.40	10.20 – 11.00	10.20 – 11.00	
7 12.00 – 12.40	11.00 – 11.40	<b>Sholat Jum'at</b>	
8 12.40 – 13.20	<b>Sholat Dhuhur</b>	12.15 – 12.40	

Dengan rincian masuk jam 07.00 dan pulang jam 13.20 untuk hari Senin s.d Kamis (hari Senin jam pertama Upacara Bendera), hari Jum'at masuk jam 07.0 dan pulang 12.40 setelah Sholat Jum'at berjama'ah (1 jam pelajaran) Setelah Sholat dan diadakan pembelajaran membaca Al Qur'an bagi siswa yang nilainya kurang dalam membaca Al Qur'an, sedang hari Sabtu masuk jam 07.00 dan pulang jam 10.30 (2 jam pelajaran kegiatan life skill).

9) Beban Belajar Siswa Per Minggu

$$TM = 52 \text{ JP} \times 40' = 2080' + 60\% \text{ TM (TS dan TMTS)} = 3328$$

(540'/hari atau 9Jam/hari)

Keterangan :

TM = Tatap Muka

TMTS = Tugas Mandiri Terstruktur

$$\text{Beban belajar siswa TM} = 40' \times 42 \text{ JP} = 1.680'$$

$$\text{TS \& MTS} = 50\% \times 1.680' = 840$$

$$\text{Jumlah} = 2.520' \text{ (4207 hari atau 7 jam/hari)}$$

Table 4.9.

Data pendukung pengaturan beban belajar siswa MAM Malang Kelas X.<sup>55</sup>

No.	Komponen Kurikulum	Kls	Kegiatan Pembelajaran			
			Jml. jam belajar	Jml. Tatap muka	Penugasan	
					Terstruktur	Mandiri/tidak terstruktur
A.	Mata Pelajaran					
1.	Pendidikan Agama					
	a. Qur'an Hadist		42	42	21	
	b. Aqidah Akhlaq		28	28	14	
	c. Fiqih		42	42	21	
	d. Sejarah & Kebud. Islam		14	14	7	
2.	Kewarganegaraan		42	42	21	
3.	Bahasa Indonesia		86	86	43	
4.	Bahasa Inggris		106	106	53	
5.	Matematika		119	119	60	
6.	Fisika		63	63	32	
7.	Biologi		50	50	25	
8.	Kimia		44	44	22	
9.	Sejarah		35	35	18	
10.	Geografi		34	34	17	
11.	Ekonomi		58	58	29	
12.	Sosiologi		35	35	18	
13.	Seni Budaya		28	28	14	

<sup>55</sup> Dokumen Rencana Kerja Madrasah (RKM) Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang tahun 2009 – 2012



14.	Penjasorkes		42	42	21	
15.	TIK		56	56	28	
16.	Keterampilan / Bahasa		21	21	11	
B.	Muatan Lokal		38	38	19	
C.	Pengembangan Diri		49	49	25	

Kurikulum madrasah telah menggunakan sistem penilaian dan ketuntasan belajar tetapi kurikulum madrasah belum melaksanakan monitoring, evaluasi, revisi dan pengembangan kurikulum madrasah. Peran atau bentuk keterlibatan komite madrasah dalam upaya pemenuhan standar isi, adalah memberikan bantuan dalam bentuk pembiayaan dan suport maupun kritik yang sangat membangun.

## 2. Standar Kompetensi Kelulusan

Tujuan diselenggarakannya pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang adalah meningkatkan kecerdasan, mutu pendidikan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia serta keterampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan di atas selanjutnya diterjemahkan dalam standar kompetensi lulusan (SKL) yang ingin dicapai oleh pendidikan Aliyah ini. Sebagaimana disinggung di depan, SKL ini juga tidak berbeda dengan sekolah menengah lainnya karena memang sama-sama merujuk pada Permen Diknas No. 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan (SKL) untuk satuan dasar dan menengah, yaitu:

1. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut, sesuai dengan perkembangan remaja

2. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya
3. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggungjawab atas perilaku, perbuatan dan pekerjaannya
4. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial
5. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global
6. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif
7. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif dalam pengambilan keputusan
8. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri
9. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik
10. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks
11. Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial
12. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggungjawab
13. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia
14. Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya

15. Mengapresiasi karya seni dan budaya
16. Menghasilkan karya kreatif baik individual maupun kelompok
17. Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan
18. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun
19. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
20. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain
21. Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis
22. Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris
23. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi.

Kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh BNSP sebagai berikut :

- 1) Diharapkan dapat membentuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia yang didasari pada Al Qur'an dan Hadist
- 2) Meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa

dan bernegara serta peningkatan kualitas diri sebagai manusia.

- 3) Memperoleh kompetensi lanjut ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berfikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.
- 4) Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.
- 5) Meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin kerja sama dan hidup sehat.

Untuk mencapai tujuan dan SKL di atas, Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang membuat kelompok matapelajaran dengan mengikuti Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) yang menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas 5 kelompok mata pelajaran, yaitu: Agama dan Akhlaq Mulia; Kewarganegaraan dan Kepribadian; Ilmu Pengetahuan dan Teknologi; Estetika; dan jasmani, Olahraga dan Kesehatan dengan cakupan sebagai berikut:

**Tabel 4.10.**

## Kelompok Mata Pelajaran.<sup>56</sup>

<i>No</i>	<i>KELOMPOK MATA PELAJARAN</i>	<i>CAKUPAN</i>
1	Agama dan Akhaq Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhaq mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhaqul karimah. Akhaq mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
2	Kewarganegaraan dan Kepribadian	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak dan kewajibannya dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta peningkatan kualitas diri sebagai manusia.
3	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pada Madrasah Aliyah dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi lanjut ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berfikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.
4.	Estetika	Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan ini mencakup apresiasi dan ekspresi baik dalam kehidupan individual sehingga mampu bersyukur hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.
5	Jasmani, Olahraga dan kesehatan	Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada Madrasah Aliyah dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerjasama dan hidup sehat.

Penyusunan Struktur kurikulum didasarkan atas standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh BSNP. Madrasah atas persetujuan Komite Madrasah dan mempertimbangkan sarana belajar dan kondisi sosial ekonomi serta minat siswa, menetapkan pengelolaan kelas sebagai berikut :

- 1) Peserta didik mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang telah diprogramkan dalam struktur kurikulum.
- 2) Kelas X merupakan program umum yang diikuti oleh seluruh siswa
- 3) Kelas XI dan XII merupakan program penjurusan yang terdiri dari :
  - a. Program Ilmu Pengetahuan Sosial
  - b. Program Bahasa, dengan mengambil spesialisasi bahasa Arab

<sup>56</sup> Dokumen Rencana Kerja Madrasah (RKM) Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang tahun 2009 – 2012

### **C. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Dalam peningkatan mutu sistem pendidikan nasional kurikulum mempunyai peran sangat besar dan penting. Kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembaharuan sistem pendidikan akan membawa arti jika dilakukan dengan melakukan penataan kurikulum. Dengan kurikulum idealisasi tentang wujud penyelenggaraan pendidikan dapat diperkirakan, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan. Dapatlah dikatakan bahwa kurikulum seperti digambarkan itu sebagai sesuatu yang dicita-citakan dalam bidang pendidikan.

Sebagaimana diketahui, bahwa setiap cita-cita merupakan sesuatu harapan. Jadi apa yang direncanakan dalam kurikulum yang bersifat formal (resmi) pada dasarnya mencerminkan cita-cita (idealisisasi) tentang wujud hasil pendidikan yang ingin dicapai. Oleh karena itu kurikulum semacam ini dapat dipandang sebagai kurikulum formal atau kurikulum ideal. Kurikulum itu pada prinsipnya di dalam ilmunya ada dua bentuk, yaitu formal kurikulum atau kurikulum resmi, atau kurikulum ideal dan informal kurikulum.

Kurikulum resmi adalah kurikulum yang disusun secara resmi oleh pemerintah seperti Garis-garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) dan segala macamnya, oleh karena itu kurikulum formal sering pula disebut kurikulum yang tertulis. Sedangkan kurikulum informal atau kurikulum tidak resmi, atau kurikulum tidak nyata adalah pelaksanaan kurikulum dalam praktek pembelajaran. Pengertian kurikulum ini sangat fundamental dan

menggambarkan posisi sesungguhnya kurikulum dalam suatu proses pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh/dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Di dalam KTSP memuat seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan materi pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik.

Oleh karena itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Sekolah diminta untuk mengembangkan kurikulum sekolah yang nantinya dijabarkan oleh guru-guru dengan mengacu pada standar-standar nasional pendidikan. Standar-standar nasional yang menjadi acuan dalam mengembangkan kurikulum diantaranya Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan.

#### **1) Persiapan Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi atau pengamatan serta studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui implementasi KTSP dalam meningkatkan mutu pendidikan yang

dilakukan oleh guru Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang . Secara garis besarnya meliputi sebagai berikut :

a. Pengembangan Program

Langkah pertama persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang adalah melakukan pengembangan program. Dalam KTSP pengembangan program mencakup program tahunan, program semester, program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial serta program bimbingan dan konseling.

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk jangka waktu satu tahun dalam rangka mengefektifkan program pembelajaran. Program ini dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran baru, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya yaitu program semester, program mingguan dan harian, dan program harian atau program pembelajaran setiap kompetensi dasar. Program tahunan yang disusun oleh guru Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang diantaranya memuat standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa setelah mempelajari pokok bahasan tertentu, alokasi waktu serta keterangan.

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan.



Program semester yang disusun oleh guru Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, alokasi waktu serta keterangan-keterangan.

Program mingguan dan harian merupakan penjabaran dari program semester dan program modul. Dari program ini dapat teridentifikasi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar akan dilayani melalui kegiatan remedial, sedangkan untuk siswa yang cemerlang akan dilayani melalui kegiatan pengayaan agar siswa tersebut tetap mempertahankan kecepatan belajarnya.

Program pengayaan dan remedial merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Program ini dilaksanakan berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar dan terhadap tugas-tugas, hasil tes, dan ulangan. Hal ini berdasarkan pernyataan Adi Farman, Spsi selaku guru Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang sebagai berikut :

“Saya melaksanakan program remidi diberlakukan untuk siswa yang nilainya masih dibawah standar nilai ketuntasan, siswa tersebut diberi kesempatan untuk menuntaskan kompetensi-kompetensi dasar yang belum tuntas. Siswa yang belum tuntas dalam kompetensi dasarnya nilainya tidak dicantumkan dalam raport, siswa tersebut hanya menerima raport bayangan. Setelah siswa mengikuti program remidi, serta dievaluasi ternyata sudah tuntas kompetensi dasarnya maka siswa tersebut baru berhak menerima raport”<sup>57</sup>

Sedangkan program pengayaan diberlakukan bagi siswa yang nilainya diatas nilai standar ketuntasan, program pengayaan tersebut

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Adi Farman, Spsi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang, pada 22 Juni 2010

seperti pemberian tugas-tugas atau dalam bentuk soal-soal yang bisa dikerjakan secara individu maupun kelompok

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Nadia Af'idati, SS selaku guru mata pelajaran bahasa arab di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang mengemukakan sebagai berikut :

“Setiap ada siswa yang nilainya masih kurang, siswa akan dipanggil oleh pihak sekolah untuk diberi pengarahan agar mengikuti program remedial”<sup>58</sup>

Program pengembangan diri di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang sebagian besar melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun bimbingan konseling melalui konselor, hal ini berdasarkan pernyataan Syaiful Arif, Sag selaku bagian kesiswaan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang sebagai berikut :

“Program pengembangan diri di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang sebagian besar melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun bimbingan konseling/konselor. Kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan yaitu pramuka, sedangkan yang tidak wajib seperti Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Palang Merah Remaja (PMR), Paskibraka, kepemimpinan, jurnalistik dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tersebut mampu berprestasi baik di tingkat lokal maupun nasional”<sup>59</sup>

b. Penyusunan persiapan mengajar

Sebagai persiapan mengajar guru mata pelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Nadia Af'idati, SS di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang, pada 22 Juni 2010

<sup>59</sup> Wawancara dengan Syaiful Arif, Sag di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang, pada 24 Juni 2010

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu. Silabus yang disusun mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Dalam KTSP pengembangan silabus diserahkan sepenuhnya kepada setiap satuan pendidikan, khususnya bagi yang sudah mampu melaksanakannya. Berkaitan dengan hal tersebut guru Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang belum mampu menyusun silabus sendiri. Guru Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang masih mengadopsi model silabus dari Depdiknas, selanjutnya model silabus tersebut ditelaah dan disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Berikut adalah hasil wawancara dengan guru-guru Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang mengenai penyusunan silabus pada mata pelajaran: Ainul Hayatin, Spd selaku guru mata pelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang mengemukakan :

“Pada saat ini penyusunan silabus secara terpadu, penyusunan silabus dibahas dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat Kota Malang , selanjutnya model silabus tersebut dibawa ke sekolah untuk ditelaah dalam MGMP tingkat sekolah, kemudian silabus tersebut disesuaikan dengan kondisi sekolah. Silabus tersebut dijadikan acuan atau pedoman untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Didalam silabus dijelaskan mengenai standar kompetensi, kompetensi dasar, media pembelajaran, metode pembelajaran yang selanjutnya dijabarkan dalam RPP”<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ainul Hayatin, Spd di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang, pada 24 Juni 2010

Uraian serupa dikemukakan oleh Titis Sari Handayani, Spd selaku guru mata pelajaran ekonomi sebagai berikut :

“Secara jujur, saya mendapatkan contoh-contoh model silabus dari Depdiknas, selanjutnya model-model tersebut dievaluasi sesuai dengan karakteristik siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang. Apabila model tersebut sesuai dengan karakteristik dan potensi sekolah maka digunakan, namun sebaliknya apabila model tersebut tidak sesuai dengan karakteristik dan potensi sekolah maka model tersebut tidak akan digunakan atau direvisi terlebih dahulu”<sup>61</sup>

Pernyataan guru-guru tersebut diperkuat dengan pernyataan Wakil Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang, Drs. Achmad Romli sebagai berikut:

“Penyusunan silabus disusun secara bersama-sama melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), selanjutnya model silabus tersebut disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa-siswi Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang”<sup>62</sup>

Penyusunan silabus oleh guru mata pelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang tidak mengalami hambatan yang berarti. Hal ini berdasarkan pernyataan Wakil Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang, Drs. Achmad Romli. Selanjutnya mengenai manfaat dari silabus, berikut hasil wawancara dengan Titis Sari Handayani, Spd selaku guru mata pelajaran ekonomi Madrasah Aliyah Muhammadiyah sebagai berikut :

“Manfaat dari silabus adalah sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan Rencana Pelaksanaan

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Titis Sari Handayani, Spd di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang, pada 12 Januari 2010

<sup>62</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang, pada 24 Juni 2010

Pembelajaran (RPP), pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem nilai”<sup>63</sup>

Persiapan pembelajaran berikutnya yang disusun oleh guru mata pelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi tentang : alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok atau pembelajaran, metode, strategi pembelajaran, sumber belajar, serta penilaian.

Dari hasil wawancara secara mendalam serta studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang telah sesuai dengan acuan dalam KTSP. Guru telah diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi dan menyesuaikan silabus sesuai dengan kondisi dan potensi sekolah serta dengan karakteristik peserta didik.

Berikut hasil wawancara dengan Bambang Hermanto, SPd selaku guru mata pelajaran Penjaskes di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang :

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Titis Sari Handayani, Spd di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang pada 12 Januari 2010

“Dalam penyusunan RPP, saya membuatnya menjadi satu untuk beberapa kali pertemuan tatap muka, hal ini dikarenakan adanya kesibukan-kesibukan yang harus diselesaikan”<sup>64</sup>

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh guru mata pelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang sebagai persiapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak mengalami hambatan yang berarti. Hal ini berdasarkan pernyataan Bambang Hermanto, SPd selaku guru mata pelajaran Penjaskes di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang sebagai berikut :

“Secara umum dalam penyusunan RPP berbasis KTSP, saya tidak mengalami hambatan yang berarti, hal ini disebabkan telah adanya panduan dalam penyusunan RPP yang mengacu pada silabus”

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Adi Farman, Spsi selaku guru mata pelajaran PPKn di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang sebagai berikut :

“Berkaitan dengan penyusunan RPP, saya tidak merasa mengalami hambatan, akan tetapi karena sekarang mata pelajaran IPS telah terintegrasi, maka saya harus mempersiapkan diri sebaik-baiknya sebelum mengajar mata pelajaran yang bukan *basic* saya”<sup>65</sup>

## 2) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

### a) Kegiatan awal atau pembukaan

Dari hasil observasi atau pengamatan dan wawancara secara mendalam dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan apersepsi serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru atau siswa. Berikut hasil

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bambang Hermanto, SPd di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang, pada 26 Juni 2010

<sup>65</sup> Wawancara dengan Adi Farman, Spsi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang 22 Juni 2010

wawancara dengan guru-guru mata pelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang berkaitan dengan kegiatan awal pembelajaran sebagai berikut :

Bambang Hermanto, SPd selaku guru mata pelajaran Penjaskes di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang mengemukakan sebagai berikut :

“Sebelum proses pembelajaran dimulai, saya absensi siswa terlebih dahulu, selanjutnya saya selalu berusaha untuk mengkondisikan siswa supaya tenang terlebih dahulu, serta menanyakan materi-materi pada pertemuan sebelumnya, setelah itu saya baru memulai materi pelajaran”<sup>66</sup>

Sementara itu, Adi Farman, Spsi selaku guru mata pelajaran PPKn di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang menyatakan sebagai berikut :

“Pada kegiatan awal pembelajaran, saya melakukan apersepsi selama kurang lebih lima menit seperti absensi, mempersiapkan kondisi siswa supaya tenang dan menuntun siswa untuk memperhatikan terhadap materi pelajaran, selanjutnya saya baru memulai materi pelajaran. Selain itu, saya juga harus mempersiapkan strategi pembelajaran dengan sebaik-baiknya misal membuat pedoman dalam menilai kemampuan siswa pada saat diskusi antara lain dinilai bagaimana siswa menyampaikan materi, keluasan materinya, keaktifan, kekompakan serta membuat soal-soal evaluasi dan sebagainya”<sup>67</sup>

Uraian serupa dikemukakan oleh Riyono, SPd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang sebagai berikut :

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bambang Hermanto, SPd di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang, pada 26 Juni 2010

<sup>67</sup> Wawancara dengan Adi Farman, Spsi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang 22 Juni 2010

“Biasanya saya sebelum mengajar melakukan hal-hal sebagai berikut mempersiapkan kondisi siswa di kelas, absensi, selanjutnya siswa dituntun untuk memperhatikan materi yang akan disampaikan. Selain itu saya juga mencoba *mereview* (mengulang) kembali materi-materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya”<sup>68</sup>

Selanjutnya mengenai kegiatan *pre-test*, guru selama ini jarang melakukannya, hal ini karena waktu yang tersedia terbatas. Berikut hasil wawancara dengan Riyono, SPd di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang sebagai berikut :

“Dalam kegiatan pembelajaran, saya tidak melakukan *pre-test* terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, hal ini disebabkan waktu yang tersedia sangat terbatas sedangkan kompetensi yang harus dicapai banyak”

b) Kegiatan inti pembelajaran atau pembentukan kompetensi

Dari hasil wawancara secara mendalam, observasi atau pengamatan serta studi dokumentasi dapat diketahui kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malanag dapat dijelaskan sebagai berikut :

(1) Metode atau strategi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malanag menerapkan metode ceramah bervariasi, diskusi, tanya jawab, observasi serta penugasan. Pemilihan metode pembelajaran

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Riyono, SPd di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang, pada 22 Juni 2010



disesuaikan dengan kompetensi atau materi yang harus dikuasai siswa dan waktu yang tersedia.

Berikut adalah hasil wawancara berkaitan dengan penggunaan metode atau strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang.

Donna Sita Andriani,SPd selaku guru mata pelajaran bahasa inggris di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang mengemukakan sebagai berikut :

“Dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang berbasis KTSP, keaktifan siswa sangat diprioritaskan. Sekarang metode ceramah sudah jarang digunakan, kalau digunakan pun menggunakan metode ceramah bervariasi. Saya tetap menggunakan ceramah karena untuk mengantarkan siswa, seandainya tidak berceramah siswa akan mengalami kesulitan. Dulu saya selalu menggunakan ceramah, jadi saya sebagai pusatnya sedangkan siswa hanya pasif, sekarang pembelajaran lebih enak karena siswa ikut aktif dalam pembelajaran”<sup>69</sup>

Lebih lanjut Donna Sita Andriani,SPd selaku guru mata pelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang mengemukakan bahwa:

“Selain ceramah bervariasi, saya juga menggunakan metode diskusi. Dengan diskusi siswa dilatih untuk berani tampil, siswa juga dilatih untuk memecahkan masalah sendiri. Selain itu, dengan adanya diskusi siswa akan lebih senang dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Selama ini proses pembelajaran hanya dilakukan di ruang kelas dan perpustakaan. Sebenarnya ada program untuk melakukan kegiatan belajar di luar ruang kelas, namun karena terbatasnya waktu yang tersedia sehingga program tersebut tidak dapat dilaksanakan secara optimal”<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Donna Sita Andriani di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang, pada 22 Juni 2010

Uraian serupa juga dikemukakan oleh Syaiful Arif, Sag selaku guru mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang sebagai berikut :

“Saya selama ini masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, sebenarnya ada keinginan untuk melaksanakan model-model pembelajaran yang lainnya seperti *CTL*, *problem solving*, dan sebagainya, namun dalam prakteknya mengalami beberapa hambatan misal dana serta waktu dan sebagainya, sehingga saya pun kembali lagi menggunakan metode ceramah tersebut. Seandainya saya tidak kreatif dalam berceramah, maka siswa tidak akan berantusias dalam mengikuti pelajaran. Hal ini yang menyebabkan sampai sekarang menjadi permasalahan yang belum dapat terselesaikan”<sup>71</sup>

Selanjutnya Syaiful Arif, Sag menambahkan bahwa:

“Hal-hal yang sudah saya usahakan agar pelajaran tersebut menarik bagi siswa antara lain saya memberikan motivasi-motivasi, selalu mengaitkan materi dengan peristiwa-peristiwa factual, memberikan guyonan-guyonan yang membuat Susana kelas menjadi menyenangkan”

Pernyataan-pernyataan para guru tersebut diperkuat dengan pernyataan dari beberapa siswa-siswi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang. Berikut hasil wawancaranya.

Rani, siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang mengatakan sebagai berikut :

“Saya dituntut untuk selalu aktif dalam pembelajaran, misal dalam diskusi saya dituntut untuk selalu bertanya. Para guru dalam pembelajaran selalu menggunakan metode ceramah dan diskusi. Selain itu, para guru juga selalu mengaitkan materi dengan peristiwa faktual yang sedang terjadi serta dalam kegiatan pembelajaran, saya

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Syaiful Arif, Sag di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang, pada 24 Juni 2010

harus dituntut aktif, misal kalau diberi tugas kelompok, saya disuruh untuk aktif bekerja tidak boleh pasif”<sup>72</sup>

## (2) Sumber belajar

Dari hasil observasi atau pengamatan dapat diketahui bahwa selama proses pembelajaran para guru Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang menggunakan berbagai sumber belajar, antara lain : Buku paket dari Pemkot Malang, buku-buku penunjang dari beberapa penerbit, Lembar Kerja Siswa (LKS), media-media pemberitaan dan sebagainya. Sedangkan data dari hasil wawancara dengan para guru sebagai berikut :

Muzainah, Sag selaku kepala sekolah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang mengemukakan sebagai berikut :

“Dalam proses pembelajaran, saya selalu menggunakan buku paket dari Pemkot, buku-buku penunjang lainnya serta LKS dalam hal ini diwajibkan bagi siswa. Sedangkan untuk buku penunjang sifatnya tidak wajib hanya sebagai tambahan saja”<sup>73</sup>

Sementara itu, Muhammad Subkhi, SPd selaku guru mata pelajaran seni budaya di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang mengatakan bahwa :

“Sumber-sumber belajar yang saya gunakan antara lain buku-buku paket, buku-buku penunjang lainnya yang ada di perpustakaan,

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Rani siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang, pada 22 Juni 2010

<sup>73</sup> Wawancara dengan Muzainah. Sag di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang, pada 22 Juni 2010

lingkungan sekitar (misal museum), serta dari media-media pemberitaan dari televisi, surat kabar dan sebagainya”<sup>74</sup>

### (3) Media Pembelajaran

Media pada dasarnya merupakan alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam rangka untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa pelaksanaan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang telah menggunakan media pembelajaran yang variatif untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Berikut hasil wawancara dengan Syaiful Arif, Sag selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Muzainah, Sag selaku kepala sekolah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang.

Syaiful Arif, Sag mengungkapkan bahwa:

“Berkaitan dengan penggunaan media, saya sering menggunakan peta dan peta tersebut dibuat oleh saya sendiri. Petanya khusus bukan peta umum seperti peta penyebaran agama Hindu-Budha, peta perkembangan Islam dan sebagainya. Pembuatan peta kadang-kadang dibantu juga oleh siswa”<sup>75</sup>

Lebih lanjut, Syaiful Arif, Sag menambahkan:

“Saya dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sering menggunakan Televisi, LCD, OHP, dan sebagainya. Di sekolah ini terdapat pengaturan penggunaan media tersebut yaitu diatur

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Muhammad Subkhi, SPd. di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang, pada 22 Juni 2010

<sup>75</sup> Wawancara dengan Syaiful Arif, Sag di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang, pada 24 Juni 2010

penggunaannya serta dibuat jadwal di ruang media. Selain itu, saya juga menggunakan media di lingkungan sekitar”

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Muzainah, Sag selaku kepala sekolah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang sebagai berikut :

“Media pembelajaran di sekolah ini secara umum sudah baik, guru telah memanfaatkan media yang telah tersedia seperti OHP, peta, peta konsep dari kertas manila, gambar, laptop dan masih banyak lagi”.

c) Kegiatan akhir atau penutup

Berdasarkan observasi atau pengamatan pada kegiatan akhir atau penutup dapat diketahui bahwa guru selalu memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, karena dalam KTSP siswa dituntut untuk tidak hanya diam, oleh karena itu siswa harus mengetahui terlebih dahulu materi yang akan dipelajari. Selain itu, guru memberikan tugas untuk mengerjakan soal dari buku maupun dari LKS.

### **3) Evaluasi Hasil Belajar atau Penilaian**

Berikut hasil wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang berkaitan dengan kegiatan evaluasi hasil belajar :

Syaiful Arif, Sag selaku guru mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang mengemukakan sebagai berikut :

“Saya dalam melakukan evaluasi menggunakan model penilaian berbasis kelas seperti model test berupa uraian, pilihan ganda, kemudian pada saat diskusi, saya juga melihat dan melakukan penilaian melalui keaktifan

siswa. Selain itu juga melalui tugas-tugas, dalam KTSP nilai tugas itu sama dengan nilai test atau ulangan, sehingga apabila ada siswa yang nilai ulangannya jelek, namun nilai tugasnya baik, hal itu akan sangat membantu siswa”<sup>76</sup>

Selanjutnya Syaiful Arif, Sag menambahkan:

“Saya juga selalu mengadakan program remidi untuk siswa yang nilainya masih dibawah standar nilai ketuntasan. Selanjutnya untuk siswa yang nilainya sudah diatas rata-rata akan diberi tugas-tugas (program pengayaan). Dalam aturannya, penilaian dilakukan setiap selesai satu kompetensi dasar (KD), akan tetapi dalam pelaksanaannya penilaian dilakukan rata-rata tiga (3) kali dalam satu semester, kemudian penilaian diambil dari tugas-tugas, pengamatan dalam diskusi, laporan-laporan”

Sementara itu, Nursiyah Tanjung, SPd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang mengatakan :

“Saya dalam evaluasi menggunakan model penilaian berbasis kelas yaitu saya melakukan penilaian pada saat siswa melakukan proses pembelajaran, misal dalam diskusi dapat dilihat dari keaktifan siswa, kemampuan siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan, kekompakan, keluasan materi dan sebagainya. Selain itu, saya juga menggunakan model penilaian hasil yaitu melakukan evaluasi setelah menyelesaikan satu materi bentuknya seperti test tertulis (pilihan ganda dan uraian) dan test lisan”<sup>77</sup>

Selanjutnya Nursiyah Tanjung, SPd menambahkan”

“Berkaitan dengan pelaksanaan penilaian kelas, saya biasa melakukannya sesuai dengan kompetensi dasar (KD), rata-rata satu semester dilakukan sebanyak 5 (lima) kali yaitu misal KD-nya ada 3 (tiga) kemudian ditambah dengan ulangan med semester dan ulangan akhir semester sehingga menjadi 5 (lima) kali, selain itu ada penilaian dari tugas-tugas”

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi KTSP dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Syaiful Arif, Sag di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang, pada 24 Juni 2010

<sup>77</sup> Wawancara dengan Nursiyah Tanjung, SPd di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang, pada 26 Juni 2010

## 1). Faktor pendukung

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mempunyai karakteristik yaitu memberi keleluasaan penuh pada setiap sekolah untuk mengembangkan potensi sekolah dan potensi daerah, sehingga akan mendorong sekolah untuk lebih kreatif dan inovatif. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa sarana prasarana pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang secara kuantitatif (jumlah) maupun kualitatif (kualitas) sudah memadai, bahkan pembangunan gedung-gedung penunjang terus dilakukan. Selain itu, setiap tahun ada program perbaikan serta penambahan terhadap sarana prasarana tersebut.

Berikut adalah hasil wawancara berkaitan dengan faktor pendukung dalam implementasi KTSP dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang menurut para guru dan waka kurikulum dapat diketahui sebagai berikut:

Slamet Riyadi, SPd selaku guru mata pelajaran sejarah dan Waka Kurikulum di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang mengatakan sebagai berikut :

“Menurut saya, yang mendukung implementasi KTSP di sekolah ini adalah sarana prasarananya sudah memadai dibandingkan sekolah lain, misalnya sudah tersedia komputer, internet, peta-peta, OHP, LCD, Globe. Setiap tahun ada penambahan terhadap sarana prasarana tersebut. Selain itu di sekolah ini ada tim pengembang dan penyusun KTSP”<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Selamaet Riyadi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang, pada 26 Juni 2010

Sementara itu, Donna Sita Andriani,SPd selaku guru mata pelajaran Bahasa Inggris dan bagian Humas serta sarana prasarana di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang mengemukakan :

“Secara singkat faktor yang mendukung implementasi KTSP pada pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang yaitu sarana dan prasarana lengkap misal tersedianya LCD, CD pembelajaran, Perpustakaan yang lengkap, OHP, gambar-gambar dan sebagainya. Selain itu, adanya daya dukung dari siswa terhadap program-program sekolah, semua itu bisa dilakukan karena tersedianya biaya. Untuk kedepannya rencananya akan dilakukan penambahan-penambahan sarana prasarana di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang”<sup>79</sup>

## **2). Faktor Penghambat**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dalam pelaksanaannya tidak lepas dari berbagai kendala atau hambatan. Berikut adalah hasil wawancara berkaitan dengan hambatan yang dihadapi dalam imlementasi KTSP pada pembelajaran menurut para siswa, guru dan wakil kepala sekolah.

Hj. Udhiyah, BA selaku guru mata pelajaran Aqidah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang mengatakan sebagai berikut :

“Dalam hal penilaian berbasis kelas. Guru merasa kesulitan dalam mengadakan penilaian kelas secara mandiri, hal ini dikarenakan guru harus mengadakan penilaian terhadap setiap siswa, padahal setiap siswa notabennya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga guru merasa kesulitan untuk mengidentifikasi atau menghafal semua siswa. Dan

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Donna Sita Andriani di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang, pada 22 Juni 2010



hal ini dianggap oleh guru akan menghambat dalam proses pembelajaran berbasis KTSP”.<sup>80</sup>

Hambatan selanjutnya yaitu dalam hal pelaksanaan model-model pembelajaran. Misalnya dalam metode diskusi, pada saat ada siswa yang sedang melakukan presentasi di depan kelas yang jumlah siswanya banyak dan siswa yang sedang presentasi mempunyai suara yang lemah, maka hal ini akan menyebabkan diskusi tidak dapat berjalan secara efektif, karena siswa lainnya tidak bisa mendengar suaranya dengan jelas. Selain itu, dalam hal pengerjaan tugas-tugas kelompok juga mengalami hambatan yaitu ada beberapa siswa yang malas untuk bekerjasama atau egois. Mereka saling melempar tugas antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya

Sementara itu, Basnah, Spt selaku guru Matematika di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang mengemukakan bahwa :

“Dalam KTSP guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan seperti : *Inquiry, discovery, contextual, problem solving*, dan sebagainya. Namun dalam pelaksanaannya guru mengalami beberapa hambatan yang serius seperti keterbatasan dana, waktu serta tenaga dan sebagainya. Dengan adanya hal ini, maka penggunaan metode pembelajaran selama ini belum bisa berlangsung secara efektif”<sup>81</sup>

Slamet Riyadi, SPd selaku Waka Kurikulum di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang mengemukakan :

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Hj. Udhiyah, BA di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang, pada 22 Juni 2010

<sup>81</sup> Wawancara dengan Basnah, Spt di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang, pada 26 Juni 2010

“Secara umum hambatan yang dialami hampir tidak ada, namun kadang-kadang muncul permasalahan walaupun ini tidak menjadi masalah yang serius yaitu motivasi orang tua siswa kepada anaknya agar rajin belajar, seperti respon orang tua apabila dipanggil ke sekolah dalam rangka konsultasi yang berkaitan dengan pendidikan anaknya, kadang-kadang tidak hadir dengan mewakilkan adiknya, keponakannya atau bahkan pembantunya. Hal inilah yang sedikit menjadi hambatan”<sup>82</sup>

Rani siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang

mengatakan bahwa :

“Saya sedikit mengalami hambatan yaitu harus dituntut lebih mandiri dalam belajar, tidak seperti waktu di SMP, pada saat itu guru yang menerangkan kemudian siswa bertanya, sedangkan sekarang siswa bertanya terlebih dahulu baru nanti dijelaskan oleh gurunya”<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Selamaet Riyadi Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang, pada 26 Juni 2010

<sup>83</sup> Wawancara dengan Rani, siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang, pada 26 Juni 2010

<sup>83</sup> Wawancara dengan Rani, siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang, pada 7 Januari 2010

## **BAB V PEMBAHASAN**

### **A. Implementasi KTSP dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP dikembangkan sesuai dengan potensi sekolah atau daerah, karakteristik sekolah atau daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan karakteristik para peserta didik. Selain itu, dalam pengembangan KTSP harus memperhatikan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) yang sudah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas).

Dalam KTSP, guru merupakan *the key person* dalam keberhasilan pembelajaran. Guru adalah orang yang diberi tanggungjawab untuk mengembangkan dan melaksanakan kurikulum hingga mengevaluasi ketercapaiannya. Guru adalah figur yang sangat berperan dalam proses dan hasil belajar siswa. Karakter guru perlu dibangun sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Dengan tanggung jawab yang sedemikian besar, guru harus memahami dengan benar mengenai KTSP dan selanjutnya memainkan peranannya secara profesional. Adapun implementasi KTSP dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

## **1). Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran**

### **a. Pengembangan Program**

Dalam KTSP guru diberi kewenangan penuh untuk menyusun dan mengembangkan program. Pengembangan program tersebut mencakup antara lain : pertama, program tahunan. Program ini dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yaitu program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap kompetensi dasar.

Kedua, program semester. Program ini berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan akan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan.

Ketiga, program mingguan dan harian. Program ini merupakan penjabaran dari program semester dan program modul. Melalui program ini dapat diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang bagi setiap peserta didik.

Keempat, program pengayaan dan remedial. Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Dari program ini dapat teridentifikasi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar akan dilayani dengan kegiatan remedial, sedangkan untuk siswa yang cemerlang akan dilayani dengan kegiatan pengayaan agar tetap mempertahankan kecepatan belajarnya.

Kelima, Program pengembangan diri. Program ini sebagian besar diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun melalui bimbingan dan konseling atau konselor kepada para siswa yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, dan karier.

Adapun pengembangan program tahunan, program semester, program mingguan dan harian yang disusun oleh guru-guru di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang telah disusun sesuai dengan acuan dalam KTSP. Para guru menyusunnya secara bersama-sama dalam satu tim. Biasanya program tersebut disusun pada awal tahun pelajaran. Setiap guru mempunyai tugas-tugas masing-masing, sehingga dalam penyusunannya tidak mengalami hambatan yang berarti.

Pelaksanaan program pengayaan dan remedial oleh guru-guru di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65 % dari seluruh tujuan pembelajaran. di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang harus dicapai adalah 70 untuk penguasaan konsep, sedangkan 71 untuk penerapan konsep.

Dalam konsep KTSP sekolah berkewajiban memberikan program pengembangan diri melalui bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, dan karier. Konsep ini sudah diterapkan di di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang, di sekolah ini pengembangan diri sebagian besar melalui kegiatan

ekstrakurikuler dan bimbingan konseling melalui konselor. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut bahkan telah mampu berprestasi di tingkat lokal maupun nasional.

b. Penyusunan persiapan mengajar

Dalam prinsip pengembangan silabus berbasis KTSP, setiap satuan pendidikan diberi kebebasan dan keleluasaan dalam mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah. Prinsip ini belum dilaksanakan oleh guru-guru di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang dalam mengembangkan silabus tersebut.

Dalam pengembangan silabus, guru di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang masih mengadopsi model silabus dari Depdiknas, selanjutnya model silabus tersebut ditelaah dan disesuaikan dengan kondisi sekolah. Apabila silabus dari Depdiknas tidak sesuai dengan kondisi sekolah, maka silabus tersebut akan direvisi atau disesuaikan dengan kondisi sekolah yang ada. Namun sebaliknya apabila silabus dari Depdiknas ternyata sesuai dengan kondisi sekolah, maka silabus tersebut akan digunakan oleh guru tersebut.

Secara umum dalam penyusunan silabus, para guru tidak mengalami hambatan yang berarti, karena guru-guru tersebut dalam penyusunan silabus dilaksanakan secara bersama-sama dalam sebuah tim yaitu dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat sekolah.

Sedangkan dalam hal penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru-guru Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang sudah melaksanakan sesuai dengan konsep KTSP. Dalam konsep KTSP guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah, serta dengan karakteristik peserta didik.

Secara umum guru tidak mengalami kesulitan dalam menyusun RPP tersebut, karena guru sudah mendapat acuan atau pedoman dalam penyusunan RPP tersebut. Dalam penyusunan RPP guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah serta dengan karakteristik peserta didik.

## **2). Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan belajar mengajar (KBM) dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip khas yang edukatif, yaitu kegiatan yang berfokus pada kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dalam KBM guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritas atau haknya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab belajar tetap berada pada diri siswa, dan guru hanya bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar secara berkelanjutan atau sepanjang hayat.

### **a. Penggunaan metode atau strategi pembelajaran**

Pemilihan dan penggunaan strategi atau metode pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang sudah mengarah pada

pemilihan strategi atau metode pembelajaran yang dianjurkan dalam KTSP. Dalam konsep KTSP, guru harus mampu menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, menantang, dan kontekstual. Untuk menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, menantang dan kontekstual, guru telah mengurangi metode ceramah dalam pembelajaran. Meskipun, guru menggunakan metode ceramah itupun hanya sekedar untuk mengantarkan siswa dalam memahami materi.

Para guru di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang dalam pembelajaran telah menerapkan metode ceramah bervariasi, diskusi, tanya jawab, observasi serta penugasan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi atau materi yang harus dikuasai siswa dan waktu yang tersedia.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan KTSP di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang keaktifan siswa sangat diprioritaskan. Dalam proses pembelajaran siswa merupakan sentral kegiatan, pelaku utama dan guru hanya menciptakan suasana yang dapat mendorong timbulnya motivasi belajar pada siswa. Reorientasi pembelajaran tidak hanya sebatas istilah “*teaching*” menjadi “*learning*”, namun harus sampai pada operasional pelaksanaan pembelajaran.

#### b. Penggunaan Sumber Belajar

Dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang telah menggunakan media pembelajaran yang variatif untuk



menunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Sumber belajar tersebut antara lain buku paket dari Pemkot Malang, buku-buku penunjang dari beberapa penerbit, Lembar Kerja Siswa (LKS), serta dari lingkungan sekitar misal perpustakaan serta dari media-media pemberitaan dari televisi, surat kabar dan sebagainya

c. Penggunaan Media Pembelajaran

Dalam konsep KTSP proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Dalam pelaksanaan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang para guru telah berusaha menggunakan media pembelajaran yang variatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Guru-guru telah menggunakan media-media pembelajaran untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran seperti peta sejarah, gambar-gambar, peta konsep dari kertas manila, OHP, LCD, Powerpoint, televisi dan sebagainya. Namun kadang-kadang guru tidak selalu menggunakan media dalam pembelajaran, penggunaan media disesuaikan dengan materi dan waktu yang tersedia.

d. Evaluasi Hasil Belajar

Penilaian dalam KTSP menganut prinsip penilaian berkelanjutan dan komprehensif guna mendukung upaya memandirikan siswa untuk belajar, bekerja sama, dan menilai diri sendiri. Penilaian hasil belajar

dalam KTSP dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, dan penilaian program.

Adapun penilaian yang dilakukan oleh para guru Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang sudah mengikuti penilaian yang disyaratkan dalam KTSP. Pendekatan penilaian menggunakan Penilaian Berbasis Kelas (PBK). Prinsip penilaian berbasis kelas yaitu penilaian dilakukan oleh guru dan siswa, tidak terpisahkan dari KBM, menggunakan acuan patokan, menggunakan berbagai cara penilaian (tes dan non tes), mencerminkan kompetensi siswa secara komprehensif, berorientasi pada kompetensi, valid, adil, terbuka, berkesinambungan, bermakna, dan mendidik.

Evaluasi hasil belajar dengan menggunakan KTSP di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang menyangkut dua ranah yaitu ranah kognitif (pemahaman konsep) dan ranah afektif (penerapan konsep). Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang telah ditentukan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 70 untuk penguasaan konsep sedangkan 71 untuk penerapan konsep.

Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang telah diterapkan sistem belajar tuntas yaitu seorang siswa dianggap tuntas belajar jika siswa tersebut mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran yaitu mampu memperoleh nilai 70 dan 71 . Sedangkan untuk siswa yang belum mencapai nilai tersebut maka

siswa tersebut dikatakan belum tuntas belajarnya. Untuk keperluan tersebut, sekolah dalam hal ini guru memberikan perlakuan khusus terhadap siswa yang masih mendapat kesulitan belajar melalui program remedial.

Sedangkan bagi siswa yang cemerlang dan telah tuntas belajarnya diberikan kesempatan untuk tetap mempertahankan kecepatan belajarnya melalui program pengayaan. Program pengayaan tersebut seperti pemberian tugas-tugas atau soal-soal kepada siswa yang bisa dikerjakan secara individu maupun kelompok.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

### **1). Faktor Pendukung**

Dari hasil deskripsi dan analisis data dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam implementasi KTSP dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang antara lain :

- a. Sarana prasarana pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang secara kuantitatif maupun kualitatif sudah cukup memadai. Sarana prasarana tersebut seperti tersedianya fasilitas internet, laboratorium komputer, OHP, LCD, Laptop, peta sejarah, gambar-gambar, perpustakaan yang lengkap, selain itu pembangunan gedung-gedung penunjang juga terus dilakukan.

- b. Adanya program-program sekolah dalam rangka implementasi KTSP antara lain :
- a) Mengadakan sosialisasi mengenai konsep-konsep dasar KTSP dengan melibatkan dari unsur lembaga perguruan tinggi, LPMP Dinas Pendidikan dan instruktur Dinas Pendidikan tingkat propinsi.
  - b) Pembentukan kepanitiaan KTSP, hal ini melibatkan *stakeholder* antara lain kepala sekolah, guru, konselor, komite sekolah.
  - c) Adanya tim pengembang dan penyusun KTSP yang kinerjanya sangat solid. Tim ini bertugas antara lain menjadi koordinator penyusunan dan pengembangan KTSP, membuat struktur program KTSP untuk satu tahun ajaran, menjadi motor penggerak bagi terlaksananya KTSP.
  - d) Setiap satu bulan sekali dilakukan evaluasi yang dikemas dalam *briefing* atau rapat dinas sekolah.
  - e) Adanya sistem penilaian kinerja (*performance appraisal*) terhadap guru dan siswa dengan mengembangkan sistem penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mendorong guru, pimpinan maupun karyawan untuk senantiasa profesional, maka perlu adanya sistem penilaian kerja untuk dapat mengukur hal tersebut. Sistem penilaian kinerja merupakan alat yang sangat bermanfaat tidak hanya untuk mengevaluasi kinerja guru, pimpinan maupun karyawan, namun juga untuk mengembangkan dan memotivasi kinerja guru, karyawan serta pimpinan. Sistem penilaian kinerja diberlakukan untuk satu tahun ajaran.

## 2). Faktor Penghambat

Dari hasil deskripsi dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam implementasi KTSP dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang adalah sebagai berikut :

- a. Dalam KTSP guru dituntut untuk melaksanakan sistem penilaian secara mandiri atau berkelanjutan, namun dalam pelaksanaannya para guru di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang belum mampu memenuhi tuntutan tersebut. Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam proses penilaian tersebut antara lain adanya perbedaan karakteristik setiap peserta didik, sehingga guru merasa kesulitan untuk mengidentifikasi atau menghafal satu per satu peserta didik tersebut.
- b. Dalam KTSP guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan seperti : metode *inquiry, discovery, contextual, problem solving* dan sebagainya. Namun dalam pelaksanaannya guru mengalami beberapa hambatan yang cukup serius seperti terbatasnya dana, waktu, serta tenaga, sehingga penggunaan metode pembelajaran selama ini belum bisa berlangsung secara optimal.
- c. Banyak siswa yang kurang siap untuk mandiri dalam belajar, hal ini karena siswa masih terbiasa dengan sistem konvensional yaitu siswa selalu pasif dalam pembelajaran. Hal ini jelas sangat berbeda dengan

KTSP, saat ini siswa menjadi sentral dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan untuk kegiatan belajar mengajar.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Melalui KTSP Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang berharap dapat melaksanakan program pendidikan sesuai dengan karakteristik, potensi dan kondisi peserta didik. Standar isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagai acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan. Proses pelaksanaan KTSP dalam meningkatkan mutu pendidikan diimplementasikan dalam proses pembelajaran yakni: a) Persiapan pelaksanaan pembelajaran, b) Pelaksanaan Pembelajaran, c) Evaluasi hasil belajar.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi KTSP di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang yakni: Sarana prasarana pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang secara kuantitas maupun kualitas sudah cukup memadai. Adanya program-program sekolah dalam rangka implementasi KTSP antara lain : sosialisasi mengenai konsep-konsep dasar KTSP, Pembentukan kepanitiaan KTSP, Adanya tim pengembang dan penyusun KTSP, Setiap satu bulan sekali dilakukan evaluasi yang dikemas dalam *briefing* atau rapat dinas sekolah.

Adanya sistem penilaian kinerja terhadap guru dan siswa dengan menerapkan *reward* (penghargaan) serta *punishment* (hukuman). Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi KTSP di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang antara lain : Lemahnya kemampuan guru dalam melakukan penilaian secara mandiri atau berkelanjutan, terbatasnya (dana, waktu, serta tenaga) dalam penggunaan metode pembelajaran dan kurangnya kesiapan siswa untuk belajar mandiri.

## **B. Saran**

Untuk meningkatkan mutu pendidikan maka para guru harus meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

### 1. Guru

- a. Selalu meningkatkan pemahaman mengenai KTSP dengan mengikuti seminar, *workshop*, rapat kerja KTSP atau mempelajari buku-buku KTSP, selain itu guru hendaknya menerapkan KTSP secara profesional sehingga proses pembelajaran akan semakin berkualitas.
- b. Berkaitan dengan penyusunan silabus, guru hendaknya dapat mengembangkan kreatifitasnya sendiri dalam menyusun silabus dengan menyesuaikan kondisi dan potensi sekolah.
- c. Berkaitan dengan penyusunan RPP, guru hendaknya tidak menyusun secara sekaligus, akan tetapi disusun setiap satu kali pertemuan.



- d. Berkaitan dengan proses pembelajaran guru hendaknya melakukan pre-test selain itu, guru dituntut harus lebih inovatif dan kreatif dalam penggunaan metode pembelajaran.
- e. Berkaitan dengan evaluasi hasil belajar, guru hendaknya meningkatkan kemampuannya dalam proses penilaian secara mandiri atau berkelanjutan.

## 2. Bagi Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang

- a. Pihak sekolah secara berkala melakukan kegiatan seminar, workshop serta rapat kerja mengenai KTSP, sehingga pemahaman guru-guru tentang KTSP akan semakin meningkat.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Penyusunan KTSP Kabupaten/Kota; Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Baedhowi. 2007. '*Kebijakan Pengembangan Kurikulum*'. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional KTSP. Semarang, 15 Maret 2007.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Hadi, Sutrisno MA. 2004. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta : ANDI.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Miles, Manthaw B dan A. Michael Huberman. 1994. Terjemahan Tjejep Rohendi. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah Panduan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan Pedoman Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah, dan Guru*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- . 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Nasution, S. MA.2003. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Susilo, Muhammad Joko, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Widya, I Gede. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.